

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK PENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERCERITA PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS
III MIN KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sebagai Salah Satu sayarat
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program
Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtadaiyah*



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Oleh:

**MUHAMMAD HABIL BULLAH
NIM.2014070037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL PADANG**

1446 H/ 2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Habil Bullah
NIM : 2014070037
Tempat Tanggal Lahir : Padang, 05 April 2000
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Penggunaan Media Gambar Seri untuk Peningkatan Kemampuan Bercerita Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN Kota Bukittinggi"** benar-benar karya asli saya, kecuali arahan dari tim pembimbing dan yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Padang, 20 Januari 2025



Saya yang menyatakan


Muhammad Habil Bullah
NIM 2014070037

AGENDA : B.051 Un.13/FTK/PP.00.9/01/25	
TGL. TERIMA: 30/01-25	PARAF: 

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Penggunaan Media Gambar Seri untuk Peningkatan Kemampuan Bercerita Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN Kota Bukittinggi" disusun oleh Muhammad Habil Bullah, NIM 2014070037 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 20 Januari 2025

Pembimbing I,



Drs. Zulfahmi HB, M. Hum
NIP 196105251987031007

Pembimbing II,



Dr. Misra M.Si
NIP 197901102011011009

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi dengan judul “Penggunaan Media Gambar Seri untuk Peningkatan Kemampuan Bercerita Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN Kota Bukittinggi”, yang disusun oleh Muhammad Habil Bullah NIM 2014070037 telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Pada hari Selasa 13 Febuari 2025 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

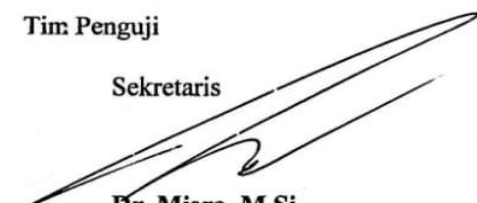
Padang, 19 Februari 2025

Tim Penguji

Ketua


Dr. Zulfahmi HB, M.Hum
NIP. 196105251987031007

Sekretaris


Dr. Misra, M.Si
NIP. 197901102011011009

Anggota

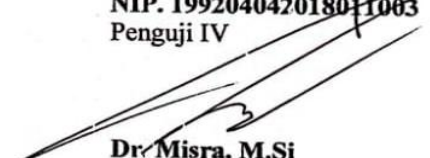
Penguji I


Dr. Hidayati, S.Ag M.Pd
NIP. 197201282000032001
Penguji III

Penguji II


Rendy Nugraha Frasandy, M.Pd.
NIP. 199204042018011003
Penguji IV


Drs. Zulfahmi HB, M.Hum
NIP. 196105251987031007


Dr. Misra, M.Si
NIP. 197901102011011009

Mengesahkan



ABSTRAK

Muhammad Habil Bullah NIM 201407037. Penggunaan Media Gambar Seri untuk Peningkatan Kemampuan Bercerita Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN Kota Bukittinggi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan bercerita pada peserta didik. hal ini ditandai kurangnya perhatian dan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat peserta didik, kurangnya konsentrasi peserta didik pada proses pembelajaran, dan masih kurang tersedianya media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan bercerita dengan tidak menggunakan media gambar seri di kelas III MIN Kota Bukittinggi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan Design jenis *Post-test Control Grup Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III B dan III C di MIN Kota Bukittinggi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 29.

Berdasarkan hasil analisis uji t yang dilakukan pada software SPSS versi 29 maka diperoleh $\text{sig} < 0,05$ yaitu 0,001 artinya $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3.641 > 0,2564$ artinya H_a yang mengatakan terdapat perbedaan kemampuan bercerita dengan media gambar seri dan H_0 ditolak. artinya “Terdapat perbedaan antara kemampuan bercerita peserta didik kelas III di MIN Kota Bukittinggi yang diajarkan menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji dan syukur kehadiran Allah swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta seluruh keluarga, sahabat dan kita selaku umatnya yang *In Syaa Allah* akan mendapatkan syafaatnya.

Skripsi yang berjudul **“Penggunaan Media Gambar Seri untuk Peningkatan Kemampuan Bercerita Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN Kota Bukittinggi”** ini ditujukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

Penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Apresiasi dan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis apresiasi dan mengucapkan terima kasih penulis kepada :

1. Bapak Drs. Zulfahmi HB, M.Hum selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Misra, M.Si selaku pembimbing II serta Dosen Penasehat Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan

mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Bapak Prof. Dr. Yasmadi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang beserta segenap jajarannya.
3. Ibu Raudhatul Jannah, M.Si sebagai ketua Prodi dan Bapak Rendy Nugraha Frasandy, M.Pd sebagai Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang
4. Bapak/Ibu seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang yang telah membimbing dan mengarahkan sejak awal kuliah hingga sampai pada tahap penulisan skripsi selesai.
5. Kepala sekolah, pendidik dan tenaga pendidik serta peserta didik kelas III C di MIN Kota Bukittinggi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Dr. Zulvia Trinova, M.Pd, dan Ibu Irma Suryani, S.Pd.I sebagai validator instrumen penelitian.
7. Rekan-rekan mahasiswa prodi PGMI angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya PGMI A yang senantiasa bersama melalui suka dan duka selama masa perkuliahan di UIN Imam Bonjol Padang serta semua pihak yang telah membantu dalam bentuk tenaga, pikiran maupun do'a yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Teristimewa untuk Ibunda tercinta Yuliar, Ayahanda tercinta Zainal, Onang tercinta Dona Liza, Uni tercinta Zilfitri, Uni tercinta Miska Irawati Uda tercinta Jufrizal, Uda tercinta Jefrizal, Uda tercinta Jamaris, Uda tercinta Kamal,

dan Uda tercinta Kamil serta segenap keluarga yang dengan setia mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna mencapai kesempurnaan dalam penulisan dimasa yang akan datang. Semoga Allah Swt membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dan semoga limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya senantiasa mengalir kepada kita semua, *Aamiin Ya Rabbal'alamiin*.

Padang, 21 Januari 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M. H. Bullah'.

Muhammad Habil Bullah
NIM 2014070037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR ii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Batasan Masalah 10

D. Rumusan Masalah 10

E. Tujuan Penelitian 10

F. Manfaat Penelitian..... 10

G. Definisi Operasional 11

BAB II KAJIAN TEORI 14

A. Landasan Teori 14

1. Media Pembelajaran 14

a. Pengertian Media 14

b. Kreteria Pemilihan Media Pembelajaran 15

c. Prinsip-prinsip Pemilihan Media..... 16

d. Kreteria Pemilihan Media Yang Baik..... 17

e. Jenis- jenis Media..... 18

2. Gambar Seri 20

3. Fungsi Media Gambar Seri 21

4. Penggunaan Media Gambar Seri 23

5. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar Seri 24

6. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI 24

a. Pengertian Bahasa Indonesia..... 24

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI 25

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.....	25
d. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.....	27
7. Kemampuan Bercerita	27
a. Pengertian Kemampuan	27
b. Pengertian Kemampuan Bercerita.....	28
c. Tujuan Kemampuan Bercerita	28
d. Aspek-aspek Kemampuan Bercerita	29
e. Faktor Penunjang Keefektifan Kemampuan Bercerita	32
f. Faktor Penghambat Kemampuan Bercerita	33
B. Penelitian Relevan	34
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan waktu	42
C. Populasi dan Sampel	42
D. Variabel Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Instrument Penelitian	47
G. Teknik Uji Instrumen	47
H. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran.....	54
2. Gambaran Hasil Tes Kemampuan Bercerita Peserta Didik Kelas III MIN Kota Bukittinggi.....	57
3. Gambaran Hasil Tes Kemampuan Bercerita setelah post - test Peserta Didik Kelas III MIN Kota Bukittinggi	61
4. Perbedaan Hasil Test Kemampuan Bercerita Kelas Eksperimen dan kontrol	66
B. Pembahasan	68

C. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian	41
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian.....	43
Tabel 3.3 Uji Validasi	50
Tabel 3.4 Kreteria Reabilitas	51
Tabel 3.5 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	52
Tabel 3.6 Hasil Analisis Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	5
Tabel 4.1 Data Hasil Kemampuan Bercerita Kelas Sampel setelah dilakukan <i>Pre Test</i>	57
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Bercerita Pre tes Eksperimen ..	59
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Bercerita Pre tes Kontrol.....	60
Tabel 4.4 Data Hasil Kemampuan Bercerita Kelas Sampel setelah dilakukan <i>Post-Test</i>	61
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Bercerita <i>Post-Test</i> Eksperimen	62
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Bercerita <i>Post-Test</i> Kontrol.....	64
Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji T	67

DAFTAR GRAFIK

Tabel 4.1 Histogram Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	59
Tabel 4.2 Histogram Nilai <i>Pre-test</i> est Kelas Kontrol	61
Tabel 4.3 Histogram Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	63
Tabel 4.4 Histogram Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat undangan seminar proposal	79
Lampiran 2 Berita Acara Seminar Proposal.....	80
Lampiran 3 Surat SK Pembimbing elitian	81
Lampiran 4 Surat Permohonan Izin penelitian	82
Lampiran 5 Surat Permohonan validator Instrumen	83
Lampiran 6 Surat Keterangan Validasi Instrumen Media	84
Lampiran 7 Surat Keterangan Validasi Instrumen Modul.....	85
Lampiran 8 Surat Keterangan Validasi Instrumen Materi	85
Lampiran 9 Validasi Instrumen Penelitian	87
Lampiran 10 Surat Mohon Izin Penelitian Kemenag	88
Lampiran 11 Surat Mohon Izin Penelitian Pasbampol.....	89
Lampiran 12 Surat Balasan Penelitian dari Pasbampol	90
Lampiran 13 Surat Balasan Penelitian dari Kemenag.....	91
Lampiran 14 Surat Balasan Penelitian dari Sekolah	92
Lampiran 15 Kisi-Kisi Angket Kemampuan Bercerita.....	93
Lampiran 16 Angket Uji Coba Kemampuan Bercerita	95
Lampiran 17 Angket Pre-Test Kemampuan Bercerita	97
Lampiran 18 Angket Post-Test Kemampuan Bercerita	99
Lampiran 19 Nilai Angket Uji Coba Kemampuan Bercerita	101
Lampiran 20 Nilai Angket Pre-Test Kemampuan Bercerita	103
Lampiran 21 Nilai Angket Post-Test Kemampuan Bercerita.....	107
Lampiran 22 Hasil LKPD	111
Lampiran 23 Uji Validitas dan Reabilitas	112
Lampiran 24 Hasil Nilai Angket Post-Test Kelas Eksperimen	113
Lampiran 25 Hasil Nilai Angket Post-Test Kelas Kontrol.....	115
Lampiran 26 Hasil Nilai Angket Pre-Test Kelas Eksperimen.....	117
Lampiran 27 Hasil Nilai Angket Pre-Test Kelas Kontrol	119
Lampiran Dokumentasi	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan bercerita merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kemampuan bercerita merupakan kemampuan berbicara yang termasuk dalam kemampuan berbahasa lisan pada aspek perkembangan bahasa anak (Septidear, 2021). Bercerita sebenarnya bukan suatu hal yang sulit karena sudah menjadi kebiasaan sejak kecil sering melakukan kegiatan bercerita dan dalam kehidupan sehari-hari juga tidak pernah lepas dari kegiatan bercerita. Hampir semua peserta didik menyukai suatu cerita dan selalu bersedia untuk menceritakan kembali, apalagi jika cerita tersebut memberikan kesan tersendiri bagi dirinya. Hal itu diperkuat oleh Septidear, (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan bercerita seharusnya dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan menggunakan media yang sesuai, agar pesan yang terdapat dalam cerita dapat tersampaikan dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Kemampuan bercerita merupakan langkah awal untuk melatih keterampilan peserta didik dalam berbicara, karena mampu melisankan pikiran, (Bahrun, 2021) Kemampuan bercerita sangatlah penting bagi anak sekolah dasar karena dengan memiliki kemampuan bercerita akan menumbuhkan rasa percaya diri anak sebagai bekal untuk menunjang masa depannya. Kemampuan bercerita yang baik akan menghadirkan banyak teman dalam kehidupan anak. Peserta didik sekolah dasar yang cenderung melatih kemampuan bercerita secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan public speaking sehingga

dapat menunjang proses pembelajaran dan masa depan. Didukung oleh pernyataan (Riniati, 2022) bercerita penting bagi peserta didik karena bercerita merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Bercerita membuat individu mampu menyampaikan informasi, mengatakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan apa yang diperoleh sehingga dapat memberikan informasi kepada orang lain sesuai dengan apa yang didapatkan. Oleh karena itu, keterampilan dalam bercerita sangat penting dikuasai oleh peserta didik.

Kemampuan bercerita seseorang harus memperhatikan unsur situasi atau kondisi, dan paralinguistik (pesan non-verbal terkait dengan cara pengucapan atau intonasi suara) yang nantinya sangat membantu proses komunikasi. Kelancaran proses komunikasi dalam suatu ujaran bergantung pada bahasa atau lambang-lambang bunyi. Agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik, pembicara hendaklah menuangkan gagasannya kedalam bahasa yang tepat dan jelas (Septidear, 2021).

Menurut Djargo Tarigan,dkk, bercerita adalah kemampuan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Bercerita identik dengan penggunaan bahasa secara lisan. Penggunaan bahasa secara lisan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi berbicara secara langsung adalah hal-hal sebagai berikut: pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika pembicaraan, isi pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, serta penampilan (gerak-gerik), penguasaan diri (Erwin H. , 2020).

Kemampuan bercerita, menyatakan maksud dan perasaan secara lisan, sudah dipelajari dan sudah dimiliki peserta didik sebelum mereka memasuki sekolah. Taraf kemampuan bercerita peserta didik ini bervariasi mulai dari taraf baik atau lancar, sedang, gagap atau kurang. Ada peserta didik yang lancar menyatakan pendapatnya mengenai sesuatu walaupun dalam taraf sederhana. Beberapa peserta didik belum dapat menyatakan dirinya secara efisien. Dalam hal ini kemampuan berbicara mempengaruhi terhadap kemampuan bercerita peserta didik yang dikuatkan dengan sebuah ayat al qur an surah *Q.S al-Rahman Ayat 3 – 4* :



Artinya : *Dialah yang menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara*

Kementerian Agama RI versi tahun 2010, ayat 3-4 menerangkan nikmat penciptaan manusia sebagai makhluk Allah Swt yang paling sempurna. Manusia dijadikan tegak, otak yang dapat berpikir, tangan dapat merealisasikan apa yang dipikirkannya sehingga mampu menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, lidah dan segala organ yang menunjangnya dapat mengeluarkan bunyi yang dijadikan manusia untuk berkomunikasi. Darisini manusia mampu menghasilkan berbagai macam bahasa. (Kementrian Agama RI, 2010)

Senada dengan penafsiran Kementerian Agama di atas dalam Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, juga dijelaskan bahwa penciptaan manusia merupakan salah satu bentuk Rahmat Allah swt bagi alam semesta. Menurut Hamka di antara banyaknya makhluk manusialah yang menjadi satu-satunya

makhluk yang paling mulia sebagaimana tertera dalam Q.S al-Isra ayat 70. Adapun kata *al-bayan* menurut Buya Hamka adalah bahwa Allah swt mengajarkan manusia untuk mengungkapkan isi hatinya dengan kata-kata. Artinya kata *al-bayan* ini adalah bahasa. Karena bagi Buya Hamka kemajuan bahasa berbanding lurus dengan kemajuan ilmu pengetahuan. (Kementrian Agama RI, 2010)

Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* memaknai kata *al-bayan* dengan ‘ekspresi’, makna yang lebih luas. Menurut Quraish, *al-bayan* tidak sebatas pada ucapan, tetapi mencakup segala bentuk ekspresi manusia termasuk seni dan raut muka. Bagi Quraish pengajaran *al-bayan* merupakan potensi dalam diri manusia dengan cara menjadikannya makhluk sosial, makhluk yang tidak bisa hidup sendiri. Karena kodrat inilah yang menjadikan manusia saling berhubungan satu sama lain, kemudian melahirkan bahasa, budaya tertentu, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan surah Ar-rahman jelas bahwa setiap manusia yang diciptakannya diberi kemampuan untuk belajar berbicara dan bahkan membaca al-quran, sama halnya dengan penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik dengan adanya hal tersebut maka berkembang pula potensi seseorang khususnya pada potensi kecerdasan linguistik atau bahasa anak , bahwa kemampuan berbicara dilatih agar mempermudah memahami dalam berkomunikasi , untuk melatih kemampuan bercerita tentunya dimulai sejak dini yaitu di lingkungan sekolah tempat dimana peserta didik belajar (Permatasari.et al.,2018) .

Pentingnya kemampuan bercerita bagi Peserta Didik dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. kemampuan bercerita merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki, karena sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain menggunakan bahasa sebagai media (Ratnasari, 2022) kemampuan bercerita sangat penting perannya dan perlu untuk diajarkan di sekolah-sekolah dalam upaya melahirkan generasi milenial yang cerdas dan kreatif. Dengan menguasai kemampuan bercerita, generasi ini akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaanya secara cerdas dan sesuai konteks dan situasi pada saat berbicara. kemampuan bercerita juga akan mampu melahirkan generasi muda yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtun dan sistematis (Pangestu, 2019)

Kemampuan bercerita sangat penting bagi peserta didik baik didalam proses pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Bercerita merupakan aktivitas yang cukup sulit, karena berbicara tidak hanya sekedar mengeluarkan kata-kata dan bunyi-bunyi melainkan penyusunan gagasan, tata bahasa, lafal, pemahaman, dan kefasihan yang dikembangkan sesuai dengan pendengar atau penyimak. Terdapat kondisi yang tidak mendukung kemampuan bercerita peserta didik yaitu disebabkan peserta didik pasif saat pelajaran, mereka hanya mendengarkan, tanpa bertanya. Sedangkan pendidik terlalu aktif, ini menjadikan peserta didik saat ditanya oleh pendidik, banyak yang diam saja, ragu-ragu untuk mengemukakan pendapat. Padahal

pembelajaran yang baik adalah jika terjalin komunikasi dua arah yaitu peserta didik dan pendidik.

Beberapa peserta didik lainnya masih ragu-ragu berdiri dihadapan teman sekelasnya. Bahkan tidak jarang kita melihat beberapa peserta didik canggung bahkan berdiri kaku, lupa segalanya bila ia berhadapan dengan sejumlah peserta didik lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan dan pendampingan yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kemampuan bercerita diantaranya faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat. Kemampuan berbicara juga dipengaruhi oleh faktor internal, diantaranya penggunaan model, media, pendekatan serta strategi yang digunakan oleh pendidik memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara peserta didik.

Hambatan yang dialami peserta didik ketika mereka diberikan tugas oleh pendidik untuk mengemukakan pendapat atau cerita di depan kelas. Mereka mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, kurang menguasai materi atau cerita yang diberikan oleh pendidik, kurang membiasakan diri untuk berbicara di depan umum, kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik, dan kurang mampu mengemukakan pendapat mereka. Mengungkapkan pikiran dan gagasan dengan baik, sehingga peserta didik menjadi enggan untuk berbicara menuangkan ide kreatifnya. Adapun fenomena tersebut disebabkan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas pendidik

,bukan aktivitas peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan pendidik kurang variatif, pendidik lebih banyak menggunakan metode ceramah.

Bedasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MIN Bukittinggi. Wawancara dengan Ustadzah Sasri Nella S.Pd pada tanggal 15 Juni 2024 mengatakan bahwa : peserta didik telah mampu bercerita, akan tetapi mereka belum mampu bercerita di depan pada situasi dan kondisi tertentu. Peserta didik hanya mampu bercerita atau menyampaikan informasi pada orang-orang terdekatnya.

Peserta didik telah mampu bercerita tetapi terkendala setelah tampil di depan kelas adapun respons peserta didik media yang sudah ada sebelumnya membuat peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran sehingga peneliti tertarik menampilkan sebuah media berupa gambar yang mana gambar tersebut berisikan gambar berwarna yang memudahkan peserta didik mengingat dan bercerita di depan kelas. Sebelumnya pendidik mengajarkan peserta didik dengan menggunakan LKS dan buku paket.

Kenyataannya di atas hendaknya dijadikan sebagai landasan akan pentingnya pengajaran bercerita disekolah-sekolah terutama sekolah dasar. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang optimal dalam bercerita. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terampil dalam bercerita adalah kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, dan pembelajaran masih berpusat pada pendidik. Ketika dalam proses pembelajaran setelah pendidik menjelaskan materi, peserta didik hanya diberi tugas pada buku LKS.

Adapun solusi untuk meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia diperlukan sebuah media pembelajaran yang menarik bersifat aktif dan kreatif. Salah satunya yang dapat digunakan dalam kemampuan bahasa untuk meningkatkan kemampuan bercerita dalam kegiatan pembelajaran yaitunya dengan penggunaan media gambar seri. Peserta didik diberi kesempatan untuk tampil bercerita secara berpasang-pasangan. Dengan penggunaan media gambar seri ini pendidik dapat mengefektifkan waktu pembelajaran karna dengan ini peserta didik diminta untuk bercerita didepan kelas.

Alasan memilih media gambar seri sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada peserta didik dikarenakan gambar seri ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi, dan gambar seri ini bisa meningkatkan gagasan dan ide pada peserta didik. Sehingga pendidik dapat menggunakan gambar seri dengan mudah, dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di dalam buku terpadu.

Penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran Bahasa indonesia khususnya materi kemampuan bercerita diharapkan dapat melatih peserta didik daya imajinasi peserta didik dalam pengembabangan sebuah cerita. Sehingga memudahkan peserta didik dalam bercerita. Selain itu, gambar seri ini dapat memancing peserta didik untuk aktif bertanya dan berpendapat mengenai cerita yang ingin dituangkan oleh peserta didik. (Ariska, 2020)

Ahmad Rohani menyatakan bahwa gambar dapat membantu pendidik dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta mempertinggi nilai pengajaran. Melalui gambar pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik.

Menurut penelitian yang mendukung dilakukan oleh Fasya Haifa Karina, dkk, 2020, dengan judul Meningkatkan Ketrampilan Bercerita melalui Penerapan Media Gambar Seri di Kelas Rendah. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi peserta didik pada kemampuan bercerita. (Fasya Haifa Karina, 2020)

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Penggunaan Media Gambar Seri untuk Peningkatan Kemampuan Bercerita Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN Bukiktinggi.”**

B. Identifikasi masalah

1. Penggunaan media pembelajaran kurang bervariasi
2. Pendidik jarang menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan monoton. Selama ini peserta didik hanya menggunakan buku LKS menjelaskan materi.
3. Tidak adanya umpan balik antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak terbiasa bercerita di depan kelas dan kurangnya percaya diri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitunya:

1. Penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa indonesia.
2. Penelitian ini dilakakukan pada dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen menggunakan media gambar seri sedangkan kelas kontrol menggunakam buku LKS

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identitas masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah” peningkatan kemampuan bercerita peserta didik menggunakan media gambar seri terhadap kemampuan bercerita peserta didik kelas III MIN Kota Bukittinggi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah untuk memegetahui apakah ada peningkatan kemampuan peserta didik dalam kemampuan bercerita dengan menggunakan media gambar seri di kelas III MIN Kota Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Akademi, proses penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pendidik dan lembaga pendidikan pada umumnya tentang penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan berbicara.

- b. Mengembangkan wawasan peneliti dalam perkembangan proses belajar mengajar.
- c. Peneliti lain, proses dan hasil penelitian dapat dijadikan bahan kajian, rujukan, atau perbandingan bagi peneliti yang sedang atau yang akan dilakukan.

2. Manfaat Praktis

- a. Peserta didik, dapat memberikan motivasi bagi peserta didik dalam meningkatkan aktivitas belajar di sekolah.
- b. Pendidik, sebagai masukan bagi pendidik untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dan efektif.
- c. Sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga terhadap upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap peserta didik yang diharapkan.

G. Definisi Operasional

Adapun, untuk memudahkan memahami maksud dari keseluruhan peneliti, maka peneliti perlu memberikan beberapa definisi tentang istilah yang ada dalam penelitian.

a. Media Gambar Seri

Pembelajaran Menurut (Djamarah, 2020) Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. Mengatakan media pembelajaran adalah alat bantu

pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar

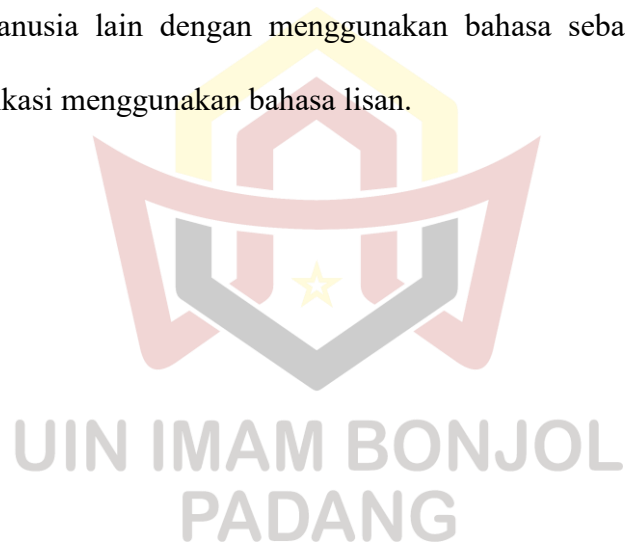
Gambar seri merupakan susunan kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Gambar seri adalah sebuah urutan dari gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan ataupun menyajikan arti pada gambar tersebut (Aprinawati, 2017). Menurut Putra gambar seri ialah kumpulan dari gambar-gambar berisi kegiatan ataupun rangkaian yang diuraikan secara runtut (Ariska, 2020). Gambar seri sering dikatakan sebagai gambar bersambung. Media gambar seri merupakan media grafis yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian perkembangan, karena setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari beberapa gambar.

b. Kemampuan Bercerita.

Kemampuan bahasa dan berbicara berada pada tahap perkembangan yang berbeda untuk setiap pelajar. Peserta didik sering mempelajari kemampuan dasar sebelum pindah ke yang lebih maju. Berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis kata-kata sederhana merupakan bagian dari perkembangan bahasa peserta didik (Wedianti, 2015) Kemampuan bercerita yang baik membutuhkan informasi, pengalaman, dan kemampuan berpikir kreatif. Ini bukan satu-satunya kemampuan yang harus dipelajari untuk menceritakan kisah yang efektif. Akurasi tata bahasa juga diperlukan.

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan peserta didik tentang Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD melibatkan pengajaran aturan bahasa, kosakata, pengucapan, serta kemampuan berbicara, membaca mendengar dan menulis dalam bahasa indonesia (Susanto, 2013). Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Pembelajaran Menurut (Djamarah, 2020) Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. Mengatakan media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Sedangkan menurut (Fitria, 2017) Media pembelajaran adalah alat bantu pada proses pembelajaran.

Beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu atau perantara yang digunakan untuk menyalurkan informasi atau pesan serta mendorong peserta didik pada kondisional tertentu dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain sebagai alat perantara media pembelajaran juga ditujukan untuk membantu merangsang minat peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang mengandung unsur instruksional untuk merangsang peserta didik untuk belajar. Sehingga efektifitas dan tujuan belajar dan pembelajaran akan tercapai.

b. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Mendapatkan kualitas media pembelajaran yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan pemilihan dan perencanaan penggunaan media pembelajaran yang baik dan tepat. Pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadikan media pembelajaran efektif digunakan dan tidak sia-sia jika diterapkan. pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sistem intruksional secara keseluruhan. Maka beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yang baik menurut (Muali, 2018:9-10) adalah sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan tujuan media pembelajaran. Media harus dipilih berdasarkan tujuan instruksional dimana akan lebih baik jika mengacu setidaknya dua dari tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu diselaraskan menurut kemampuan dan kebutuhan peserta didik dalam mendalami isi materi.
- 2) Praktis, luwes, dan bertahan. Media pembelajaran yang simpel dan mudah dalam penggunaan, harga terjangkau dan dapat bertahan lama serta dapat digunakan secara terus-menerus patut menjadi salah satu pertimbangan utama dalam memilih media pembelajaran.
- 3) Mampu dan terampil dalam menggunakannya. Apapun media yang dipilih pendidik harus mampu menggunakan media tersebut. Nilai dan manfaat media pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana

Kemampuan pendidik menggunakan media pembelajaran tersebut. Kemampuan penggunaan media pembelajaran ini juga nantinya dapat diturunkan kepada peserta didik sehingga peserta didik juga mampu terampil menggunakan media pembelajaran yang dipilih.

c. Prinsip-prinsip Pemilihan Media

Prinsip pemilihan media pembelajaran sangatlah penting dikarenakan akan berpengaruh pada hasil atau output pembelajaran. Ketepatan pemilihan media harus memenuhi beberapa prinsip. Menurut (Astriani, 2018) prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran ada beberapa prinsip. Berikut antara lain beberapa prinsip yang harus diperhatikan saat pendidik memilih media untuk pembelajaran yang akan dilaksanakannya:

- 1) Prinsip efektifitas dan efisiensi dalam konsep pembelajaran, efektivitas merupakan keberhasilan pembelajaran yang diukur dari tingkat ketercapaian tujuan setelah pembelajaran selesai
- 2) Prinsip taraf berpikir peserta didik, media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar, yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik dalam rangka memotivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Sehingga media yang dipilih harus sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik baik secara afektif, kognitif maupun psikomotor.

- 3) Prinsip interaktivitas media pembelajaran prinsip ketiga yang harus diperhatikan dalam pemilihan media dalam pembelajaran di kelas adalah interaktivitas. Semakin interaktif, maka semakin bagus media pembelajarannya karena lebih mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam belajar. Jadi media yang dipilih harus menciptakan interaksi peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

d. Kriteria Pemilihan Media yang Baik

Selain prinsip-prinsip pemilihan media ada juga klasifikasi kriteria media pembelajaran yang baik. Kriteria media yang baik dapat digunakan pendidik dalam memilih dan menggolongkan media yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran. Menurut (Astriani, 2018) kriteria media pembelajaran yang baik ada 4 yaitu:

- 1) Kesesuaian atau relevansi, media yang dibutuhkan harus sesuai dengan kebutuhan belajar, rencana kegiatan belajar, program kegiatan belajar, tujuan dan karakteristik peserta didik.
- 2) Kemudahan, artinya media pembelajaran harus mudah dimengerti, dipelajari atau dipahami oleh peserta didik, dan operasional dalam penggunaannya.
- 3) Menarik, media pembelajaran selain mudah dan relevan haruslah menarik atau merangsang perhatian peserta didik, baik tampilan, pilihan warna maupun isinya. Uraian isi tidak membingungkan serta

dapat menggugah minat peserta didik. Media seharusnya dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.

- 4) Kemanfaatan, artinya isi dari media pembelajaran harus bernilai dan berguna, mengandung manfaat bagi pemahaman materi pembelajaran. Media yang digunakan sebaiknya bermanfaat dan mempermudah bagi pemahaman peserta didik.

e. Jenis- jenis Media

Suatu media atau alat yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran dilihat dari sisi penggunaannya oleh peserta didik ada empat jenis media pembelajaran yang dapat diidentifikasi, yaitu media audio, media visual, media audio-visual, dan media serba aneka (Mochammad, 2019). Beberapa contoh dari masing-masing jenis media tersebut meliputi:

- 1) Media Audio: penggunaan perangkat seperti tape recorder, radio, telepon, piringan hitam, dan pita audio
- 2) Media Visual: Jenis ini dibagi menjadi dua bagian:
 - a) Media visual diam: Contoh termasuk foto, ensiklopedia, buku, buku referensi, surat kabar, majalah, poster, sketsa, gambar kartun, gambar ilustrasi, film rangkai (film strip), film bingkai/slide, kliping, mikrofis, transparansi, overhead proyektor, bagan, grafik, diagram, globe, dan peta.
 - b) Media visual gerak: Contohnya adalah film bisu

- 3) Media Audio-Visual: Jenis ini juga dibagi menjadi dua bagian:
 - a) Media audio visual diam: Meliputi slide, televisi diam, film rangkai, serta buku dan suara.
 - b) Media audio visual gerak: Termasuk film rangkai dan suara, video, CD, televisi, serta gambar dan suara.
- 4) Media Serba Aneka: Dalam kategori ini terdapat lima jenis:
 - a) Papan dan display: Seperti papan pameran/pengumuman/majalah dinding, papan tulis, white board, dan mesin pengganda.
 - b) Media tiga dimensi: Termasuk model, diorama, sampel, realia, artifact, dan display.
 - c) Media teknik dramatisasi: Seperti pantomim, drama, demonstrasi, bermain peran, pedalangan/panggung boneka, pawai/karnaval, dan simulasi.
 - d) Sumber belajar pada masyarakat: Seperti studi wisata, kerja lapangan, perkemahan.
 - e) Belajar terprogram komputer.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat empat jenis utama media pembelajaran, yaitu (1) media , (2) media visual, (3) media audio-visual, dan (4) media serba aneka. Media pembelajaran yang bermacam-macam mempermudah proses pembelajaran. Penggunaan setiap jenis media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan serta peserta didiknya. Dalam penelitian ini, media yang digunakan termasuk dalam kategori media

visual. Media diorama menyajikan visual tiga dimensi (panjang, lebar, tinggi), yang mampu memberikan tampilan visual yang lebih realistis, sehingga menciptakan kesan yang lebih hidup. Dalam penggunaan media pembelajaran, pemilihan medianya juga harus diperhatikan. Media dalam penelitian ini menggunakan jenis media visual dan media serba aneka yang terdiri dari jenis media papan dan display, serta media tiga dimensi.

2. Gambar Seri

Gambar seri merupakan susunan kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Gambar seri adalah sebuah urutan dari gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan ataupun menyajikan arti pada gambar tersebut (Aprinawati, 2017). Menurut Putra gambar seri ialah kumpulan dari gambar-gambar berisi kegiatan ataupun rangkaian yang diuraikan secara runtut. (Ariska, 2020) Gambar seri sering dikatakan sebagai gambar bersambung. Media gambar seri merupakan media grafis yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian perkembangan, karena setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari beberapa gambar.

Gambar dapat membantu pendidik dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta mempertinggi nilai pengajaran. Melalui gambar pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik (Fitrianingrum, 2022). Gambar seri merupakan media visual yang bersifat sederhana, mudah dilihat, harga

terjangkau, mudah dipahami, dan memudahkan dalam kegiatan menulis” (Agustina, 2020)

Media gambar seri dapat memicu perkembangan kemampuan bercerita anak. Media gambar seri ialah media yang memuat gambar-gambar yang saling bersangkutan menyesuaikan dengan tema pembelajaran. (Rupidah & Dadan, 2022) Dapat disimpulkan bahwa media gambar seri adalah media yang terdiri dari gambar yang tersusun dan berkaitan satu sama lain. rangkaian gambar membentuk sebuah cerita dan memudahkan untuk proses belajar atau dalam kegiatan bercerita bagi peserta didik. Berikut adalah salah satu contoh media gambar seri :



3. Fungsi Media Gambar Seri

Media gambar seri merupakan salah satu media visual karena di dalamnya terdapat gambar yang dimana dapat dinikmati lewat paca indra mata atau penglihatan. Media visual diyakini dapat membantu proses belajar karena memudahkan peserta didik memahami suatu materi. Keberadaan media

gambar seri sebagai media dalam proses belajar mempunyai beberapa fungsi yang akan membantu proses belajar yang berkualitas. Berikut fungsi media visual yaitu (Aprinawati, 2017)

- a. Fungsi atensi dari media visual seperti media gambar seri adalah dapat menarik perhatian peserta didik agar dapat berkonsentrasi dan fokus ketika pelajaran berlangsung. Contohnya, peserta didik tertarik dengan media gambar seri yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Dengan begitu peserta didik menjadi lebih berkonsentrasi terhadap pelajaran tersebut karena melihat media pembelajaran secara langsung daripada hanya sekedar mendengarkan materi dari pendidik. Apalagi untuk anak usia dini, proses belajar haruslah menarik karena rentang fokus anak terhadap pelajaran sangatlah singkat.
- b. Fungsi afektif dari media visual, seperti media gambar seri dapat mengunggah emosi peserta didik karena mengandung informasi atau masalah terkait kehidupan sehari-hari atau di lingkungan sekitar. Penggunaan media gambar seri juga dapat meningkatkan Kemampuan bercerita dan kemampuan menyampaikan perasaan peserta didik melalui gambar-gambar seri yang ditunjukkan.
- c. Fungsi kognitif dari media visual, seperti media gambar seri akan memudahkan peserta didik untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang ada pada gambar. Dengan begitu, akan meningkatkan daya pikir peserta didik saat proses belajar berlangsung.

- d. Fungsi kompensatoris dari media visual, seperti media gambar seri adalah membantu peserta didik yang lambat dalam memahami isi materi pelajaran karena dengan melihat gambar dapat memudahkan peserta didik mengingat serta memahami materi yang disampaikan secara langsung.

4. Penggunaan Media Gambar Seri

Gambar seri yang digunakan sebagai media pembelajaran sebaiknya memenuhi syarat sebagai berikut: (Suryani, 2021)

- a. Gambar yang ditunjukkan kepada peserta didik harus cukup besar sehingga dapat dilihat dengan jelas.
- b. Gambar tersusun dan saling berkaitan satu sama lain serta dapat di mengerti.
- c. Setiap gambar dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik akan kelanjutan cerita yang disampaikan oleh gambar.
- d. Salah satu isi dari gambar memperlihatkan suatu gerak.
- e. Isi gambar memuat gambar yang jelas dan tidak banyak mengandung gambar lain yang dapat membuat salah mengartikan.
- f. Gambar sebaiknya dibuat dengan berwarna cerah karena dapat menarik minat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri yang dipilih oleh pendidik sebaiknya memperhatikan syarat-syarat penggunaan media gambar agar peserta didik dapat memahami dan tertarik dengan media tersebut, sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran

5. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar Seri

Menurut Sadiman media gambar seri memiliki kelebihan diantaranya yaitu:

- a. Sifatnya kongkrit dan lebih realistis menunjukkan pokok masalah.
- b. Media gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu karena tidak semua benda dapat ditampilkan dikelas dan suatu peristiwa tidak dapat di lihat seperti adanya.
- c. Gambar dapat memperjelas suatu masalah.

Nugroho dalam Putri (2016:51), kelemahan media gambar seri yaitu:

- a. Gambar hanya menekankan presepsi indera mata
- b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Media gambar mempunyai ukuran gambar yang sangat terbatas untuk kelompok besar. (Lilis , 2017)

6. Pembelajaran bahasa Indonesia

- a. Pengertian Bahasa Indonesia

Menurut KTSP 2006 (Depdiknas, 2006: 317), secara mendasar Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Karena itu, standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik, karena standar kompetensi merupakan

persyaratan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, Kemampuan dan sikap bagi peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Menurut Ahmad Susanto (2013: 245) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain agar peserta didik memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006) ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Mendengarkan, seperti mendenga berita,petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra

berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak

- 2) Bercerita, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan
- 3) Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi, sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
- 4) Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi. Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia di atas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah kepada peningkatan kemampuan berkomunikasi, karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling terkait.

d. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Menurut (Susanto, 2013), pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat Kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, bercerita, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan. Juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulisan Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di SD/MI, berdasarkan peraturan Menteri No. 22 (2006: 5) tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah “pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari aspek menyimak, menulis surat, menulis, dan bercerita. Aspek yang dipilih dalam penelitian ini adalah aspek menulis.

7. Kemampuan Bercerita

a. Pengertian Kemampuan

Pengertian kemampuan yaitu perhatian atas kemampuan untuk menerapkan pikiran dan imajinasi seseorang dengan cara yang bermakna dan produktif (Sudarto, 2016). Menurut Agus Suprijono (2018:8) Kemampuan adalah kegiatan pendidikan yang menitikberatkan pada gerak peserta didik sebagai sarana belajar. Peserta didik terlibat dalam aktivitas Kemampuan ketika mereka disajikan dengan stimulus dan kemudian melakukan tindakan sebagai tanggapan terhadapnya.

b. Pengertian kemampuan bercerita

Kemampuan bahasa dan bercerita berada pada tahap perkembangan yang berbeda untuk setiap pelajar. Peserta didik sering mempelajari kemampuan dasar sebelum pindah ke yang lebih maju. Bercerita, mendengarkan, membaca, dan menulis kata-kata sederhana merupakan bagian dari perkembangan bahasa peserta didik (Widianti, 2015: 3). Kemampuan bercerita yang baik membutuhkan informasi, pengalaman, dan kemampuan berpikir kreatif. Ini bukan satu-satunya Kemampuan yang harus dipelajari untuk menceritakan kisah yang efektif. Akurasi tata bahasa juga diperlukan untuk memastikan bahwa hubungan antara kata dan kalimat terlihat jelas.

Dalam, menyampaikan sebuah cerita, ketepatan dalam kata dan frasa adalah suatu keharusan karena membantu pendengar lebih memahami apa yang dikatakan. Karena bahasanya yang sederhana, pesan sebuah cerita dapat disampaikan kepada pendengarnya oleh pembicara dan pendengar, yang keduanya memiliki tujuan yang sama.

c. Tujuan Kemampuan Bercerita

Tujuan utama dalam pembelajaran Kemampuan bercerita adalah melatih peserta didik agar bercerita dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Jadi dapat diartikan bahwa Kemampuan bercerita menyampaikan secara lisan yang menuntut keberanian serta kemahiran dalam aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. . Jadi bercerita merupakan hal yang penting dalam komunikasi.

Tujuan bercerita adalah untuk berkomunikasi. Kegiatan bercerita bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud apa yang dibicarakan dapat diterima oleh lawan bicaranya dengan baik. Tujuan pembelajaran bercerita di SD adalah melatih murid dapat bercerita dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita dapat menggunakan bahan pembelajaran membaca atau menulis, kosakata, dan sastra sebagai bahan pembelajaran bercerita, misalnya menceritakan pengalaman yang mengesankan, menceritakan kembali isi cerita yang pernah di baca atau di dengar, bermain peran, pidato

Banyak cara untuk melaksanakan pembelajaran bercerita di SD, misalnya murid diminta merespon secara lisan gambar yang diperlihatkan Pendidik, bermain tebak-tebakkan, menceritakan isi bacaan, bertanya jawab, membicarakan kaidah sebuah puisi, melanjutkan cerita Pendidik, berdialog, dan sebagainya. Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan bahwa pembelajaran bercerita harus dikaitkan dengan pembelajaran keterampilan lainnya (Rohana dan Syamsudin, 2021)

d. Aspek – aspek kemampuan bercerita

Aspek yang dilihat dalam Kemampuan bercerita peserta didik dari segi aktivitas dan kemampuan kognitif yang dilihat dari segi isi atau gagasanyang terungkap. Oleh karena itu, penilaian yang dinilai dari segi aspek dari segi kelancaran, gerakan, intonasi, isi, gagasan dan bahasa. Di dalam aktivitas bercerita peserta didik terdapat aspek-aspek yang harus

dikuasai oleh setiap individu agar aktivitas bercerita dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan dan semakin terampil.

Selain itu, jika penutur paham apa yang akan dibicarakan berdasarkan aspek-aspek dalam Kemampuan bercerita maka secara tidak langsung penutur akan memudahkan pendengar atau penyimak dalam memahami makna atau isi pembicaraan yang disampaikan. Adapun aspek-aspek kemampuan bercerita, meliputi:

1) Lafal

Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat mengucapkan bunyi bahasa. Melafalkan berarti mengucapkan.

2) Kosakata

Kosakata berarti perbendaharaan kata. Kosakata dimiliki seseorang dalam kemampuan memilih kata yang tepat dan sesuai (diksi) dapat dijadikan tolok ukur dalam menilai Kemampuan bercerita. Untuk menambah perbendaharaan, mampu memilih karya yang tepat dan sesuai, kita harus menggunakan kamus, sering memperhatikan orang yang terampil bercerita, sering berlatih, banyak membaca, dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Struktur kalimat

4) Kefasihan

5) Isi pembicaraan

6) Bahasa tubuh

7) Pemahaman. (Sinta, 2018)

Peserta didik di dalam aktivitas bercerita terdapat aspek atau indikator yang harus dikuasai setiap individu agar aktifitas bercerita dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkat dan semakin terampil. Indikator kemampuan bercerita menurut (Usman, 2015) ada 4 yaitu, pengucapan, intonasi, kebahasaan, teknik dan penampilan.

Indikator	Sub Indikator
Pengucapan	Kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar
	Ucapan dalam berbicara Bahasa Indonesia
	Aksen dalam berbicara Bahasa Indonesia
Intonasi	Nada dalam berbicara Bahasa Indonesia
	Tingkatan jeda dalam berbicara Bahasa Indonesia
	Kecepatan
	Kelancaran
Kebahasaan	Pemilihan diksi
	Penggunaan Kalimat
Teknik dan penampilan	Ekspresi kaki
	Ekspresi tubuh.
	Ekspresi tangan
	Ekspresi wajah

e. Faktor Penunjang Keefektifan Kemampuan Bercerita

Keefektifan berbicara seorang sangat dipengaruhi oleh factor-faktor kebahasaan yang dikuasainya. Fakto-faktor tersebut antara lain adalah ketepatan ucapan, penempatan terkena, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, pilihan kata (diksi) dan kalimat efektif.

1) Ketepatan ucapan (tata bunyi)

Seorang pembicara harus mebiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan buyi bahasa yang kurang tepat,dapat mengalihkan perhatian pendengar. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat atau cacat tersebut juga dapat menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan.

2) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi

Kesesuaian penempatan atau penggunaan tekanan, nada sendi, atau tempo dan durasi akan menjadi daya Tarik tersendiri bagi pendengar. Bahkan kadang-kadang merupakan faktor penentu. Kesalahan dalam penempatan hal-hal tersebut berakibat pada kurang jelasnya isi dan pesan cerita yang ingin disampaikan kepada lawan cerita. Tekanan berhubungan dengan keras lemahnya suara, nada berhubungan dengan tinggi rendahnya suara, sendi atau tempo berhubungan dengan cepat lambatnya berceritaa, dan durasi atau jeda menyangkut perhentian.

3) Pilihan kata (diksi)

Variasi pemakaian bahasa dipengaruhi oleh situasi orang yang bercerita. Bentuk variasi itu dapat dilihat lewat perwujudan lafal, ejaan, pilihan kata, dan tata kalimat.

4) Kalimat efektif untuk bercerita

Bercerita pada hakikatnya adalah menyampaikan kalimat-kalimat. Kalimat terdiri dari kata-kata yang mengandung pengertian. Setiap gagasan, pikiran, konsep, ataupun perasaan seseorang pada dasarnya akan disampaikan kepada orang lain dalam bentuk kalimat-kalimat. Segala pesan yang ingin disampaikan oleh seorang yang bercerita akan dapat diterima dengan baik oleh pendengarnya apabila disampaikan dengan kalimat-kalimat yang benar, baik, dan tepat (Pujiono, 2013)

f. Faktor Penghambat Kemampuan Bercerita

Adakalanya proses komunikasi mengalami gangguan yang mengakibatkan pesan yang diterima oleh pendengar tidak sama dengan apa yang dimaksudkan oleh orang bercerita. Tiga faktor penyebab gangguan dalam kegiatan bercerita yaitu:

- 1) Faktor fisik, yaitu faktor yang ada pada partisipan sendiri dan faktor yang berasal dari luar partisipan.
- 2) Faktor media, yaitu faktor linguistik dan faktor nonlinguistik misalnya lagu, irama, tekanan, ucapan, isyarat gerak bagian tubuh.

- 3) Faktor psikologis, kondisi kejiwaan partisipan komunikasi, misalnya dalam keadaan marah, menangis dan sakit. (Rohana & Syamsudin, 2021)

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah sebuah hasil penelitian yang ditemukan oleh seorang peneliti yang telah melakukan penelitian jauh sebelum penelitian baru dilakukan. Agar penelitian yang dilakukan ini lebih jelas dan kuat, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang terkait dengan objek dalam penelitian ini. Berdasarkan pada hasil penelusuran yang peneliti lakukan terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Diantaranya penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Fasya Haifa Karina, Astri Sutisnawati, Iis Nurasiah (2020) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bercerita melalui Penerapan Media Gambar Seri di Kelas Rendah” Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kemampuan bercerita peserta didik meningkat setelah menerapkan media pembelajaran gambar seri dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui melalui indikator Kemampuan bercerita, yaitu : 1) Ketepatan isi cerita, 2) Ketepatan petunjuk detail cerita, 3) Ketepatan logika cerita, 4) Ketepatan makna seluruh cerita, 5) Ketepatan kalimat dan 6) Kelancaran. Ketercapaian indikator Kemampuan bercerita peserta didik dilihat secara keseluruhan menunjukkan bahwa Kemampuan bercerita pada pra siklus memperoleh ketuntasan sebesar 87%, artinya terdapat 28 peserta didik yang

telah tuntas mencapai nilai di atas KKM, sedangkan 4 peserta didik lainnya yang memperoleh nilai di bawah KKM.

2. Mirnawati, dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Bercerita Peserta didik Kelas I SD melalui Media Gambar Seru di SDN Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman” Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa Kemampuan peserta didik SD kelas I dalam berbicara sangat rendah, khususnya di depan umum. Hal ini disebabkan beberapa hal terutama penggunaan media yang kurang cocok dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bicara. Tujuan penelitian ini untuk melihat peningkatan aktivitas, peserta didik, aktivitas pendidik dan peningkatan Kemampuan bercerita peserta didik. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas I SDN Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar seri dapat meningkatkan (1) aktivitas peserta didik dalam belajar, (2) meningkatkan aktivitas pendidik dan (3) Kemampuan bercerita peserta didik di depan kelas dan di depan umum. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media gambar seri dapat meningkatkan Kemampuan bercerita peserta didik.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan Media Gambar Seri. Sedangkan perbedaannya yaitu, pada penelitian terdahulu untuk meningkatkan Kemampuan bercerita peserta

didik sedangkan pada penelitian sekarang untuk meningkatkan kemampuan bercerita.

3. Herman Arief dan H. Abu Bakar Tumpu meneliti "Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Penggunaan Media Gambar Seri pada Peserta didik Kelas III SD Inpres Pallangga Kabupaten Gowa". Disimpulkan bahwa dengan penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan Kemampuan bercerita pada murid kelas III SD Inpres Pallangga Kabupaten Gowa. Perbedaan penelitian Herawati Arief dan H. Abu Bakar Tumpu yaitu penelitian menggunakan media.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan Media Gambar Seri. Sedangkan perbedaannya yaitu, pada penelitian terdahulu untuk meningkatkan Kemampuan bercerita peserta didik sedangkan pada penelitian sekarang untuk meningkatkan kemampuan bercerita

4. Emiliana Abdussamad Hery Kresnandi Jurusan PGSD Universitas Tanjungpura Pontianak yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Bercerita Menggunakan Media Gambar di kelas V SDN 04 Hulu Sungai Ketapang". Berdasrkan hasil penelitian yang telah dilaksnakan bahwa Kemampuan bercerita mengalami peningkatan dengan menggunakan media gambar. Pada siklus I niulai rata-rata 62,8% dan siklus II nilai rata-rata 73,5%. Nilaiyang diperoleh menunjukan bahwa terdapat peningkatanhasil kemampuan bercerita peserta didik pada siklus I dan siklus II dengan menggunakanmedia gambar. Hal ini berarti bahwa penggunaan media

gambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan Media Gambar Seri. Sedangkan perbedaannya yaitu, pada penelitian terdahulu untuk meningkatkan Kemampuan bercerita peserta didik sedangkan pada penelitian sekarang untuk meningkatkan kemampuan bercerita.

5. Maria Siska. 2015.” Meningkatkan Kemampuan peserta didik Menulis Karangan Melalui Media Gambar Seri di Kelas IV SD Negeri 95/IV Kota Jambi.” Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. dari hasil pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri setiap siklus mengalami peningkatan yang sangat baik dari tahap pratindakan ke tindakan siklus I yang mana presentase ketuntasan belajar pada tahap pra tindakan 65,10% meningkat menjadi 69,80% , siklus II menjadi 73,40 dan siklus III 76,44%.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan Media Gambar Seri. Sedangkan perbedaannya yaitu, pada penelitian terdahulu untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik sedangkan pada penelitian sekarang untuk meningkatkan kemampuan bercerita.

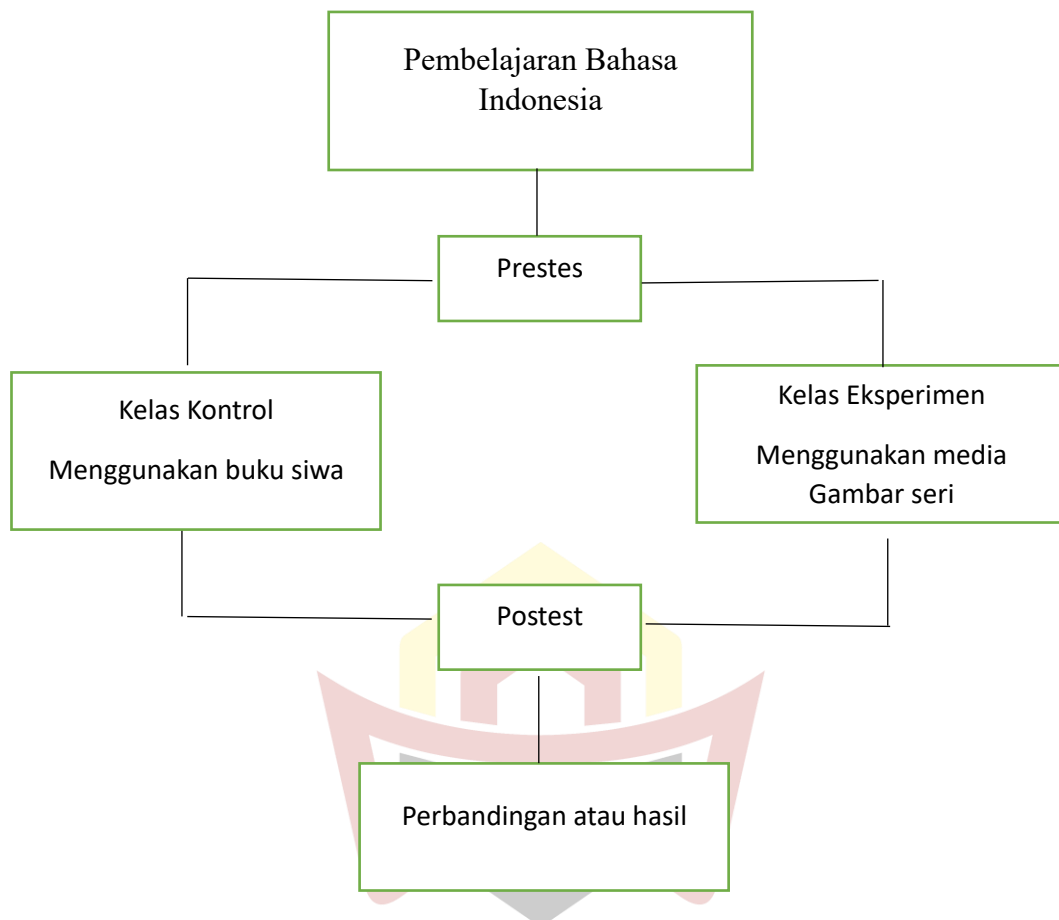
C. Kerangka Pikir

Media pembelajaran merupakan bagian dari komponen pembelajaran. Manfaat dan fungsi media dalam pembelajaran sangat dirasakan baik oleh tenaga pendidik maupun peserta didik. Penggunaan media pembelajaran

merupakan sesuatu hal yang penting untuk menunjang suatu keberhasilan dalam belajar. Pembelajaran bercerita di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dalam bahasa Indonesia dengan baik.

Dalam, proses pembelajaran terjadinya interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu proses belajar mengajar berdasarkan kurikulum Merdeka, pendidik mengajar pada dua kelas yang disebut kelas sampel dengan media Gambar Seri, peserta didik yang ada pada dua kelas tersebut memiliki kesamaan dari segi kondisi dan dianggap memiliki variabel kontrol yang sama, Sehingga dua kelas tersebut dapat dibandingkan dengan dua pelakuan yang berbeda.

Pada kelas eksperimen diberikan pelakuan yang akan menjadi pokok yaitu penggunaan gambar seri. Dari dua pelakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dari perbedaan tersebut membandingkan hasil belajar yang diperoleh dari penilaian yang sama antara pembelajaran yang menggunakan gambar seri dengan menggunakan kurikulum merdeka. Kemudian mengambil kesimpulan dari keduanya.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Adapun, menjawab dan menyelesaikan suatu permasalahan perlu adanya suatu hipotesis. Menurut Suharsimi Arikunto, Hipotesis adalah "suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, dengan sampai terbukti melalui data yang terkumpul". Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan Kemampuan bercerita pada peserta didik kelas III MIN Bukiktinggi. Sedangkan untuk uji statistik dikembangkan dengan H_a dan H_o sebagai berikut:

Ha : Terdapat peningkatan kemampuan bercerita peserta didik setelah penggunaan media gambar seri pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MIN Kota Bukittinggi.

Ho : Tidak terdapat peningkatan kemampuan bercerita peserta didik setelah penggunaan media gambar seri pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MIN Kota Bukittinggi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang berfungsi untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dengan kondisi yang dikendalikan, maksud dari kondisi yang dikendalikan adalah adanya hasil dari penelitian dikonversikan ke dalam angka-angka, untuk analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2015). Pemilihan penelitian eksperimen ini didasarkan oleh kemauan peneliti untuk mengetahui secara pasti pengaruh penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas III.

Peneliti memilih desain penelitian berupa *Matching Pretest-posttest control Group Design*. Dalam desain ini, dilakukan perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen menerima perlakuan tertentu, sementara kelas kontrol tidak menerima perlakuan namun mendapat pengamatan. Dalam desain ini, pilihan jatuh pada metode *Simple Random Sampling* dengan melibatkan dua kelas (Sitorus, 2011). Rancangan *Pretest-post-test group design* adalah:

Tabel 3.1 *Pretest-post-test group design*

Sampel	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

R = Pengambilan sampel secara acak

X = Perlakuan pada kelas eksperimen

O_1 = *Pre-test* kelas eksperimen

O_3 = *Pre-test* kelas kontrol

O_2 = *Post-test* kelas eksperimen

O_4 = *Post-test* kelas kontrol

B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN Kota Bukittinggi, Berlokasi di Jl.Khusuma Bakti, Kubu Gulai Banchah, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada semester Ganjil 2024.

C. Populasi dan Sampel**1. Populasi**

Populasi bukan hanya mencakup individu, melainkan juga objek dan elemen alam lainnya. Populasi juga tidak hanya sebatas jumlah yang terdapat pada objek atau subjek yang sedang diuji, melainkan mencakup seluruh atribut atau karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III di MIN Kota Bukittinggi yang berjumlah 88 peserta didik. Berikut distribusi populasinya:

Tabel 3. 2 Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	3 A	29
2	3 B	30
3	3 C	29
Jumlah		88

Sumber : MIN Kota Bukittinggi

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi memiliki skala yang besar, dan karena berbagai keterbatasan peneliti tidak mampu untuk mengkaji keseluruhan populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil secara *representatif* (perwakilan) dari populasi tersebut.

Sampel merupakan sebagian dari total jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ketika populasi berskala besar, dan karena adanya kendala tertentu, peneliti tidak dapat menyelidiki keseluruhan elemen dalam populasi (Sugiyono, 2015), dengan demikian peneliti memilih menggunakan sampel yang diambil yaitu perwakilan dari populasi. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang diterapkan adalah *simple random sampling*. Sesuai rancangan penelitian yang diteliti, maka dibutuhkan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel yang diambil berasal dari peserta didik kelas 3C dan 3B MIN Kota Bukittinggi.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah aspek yang melekat pada subjek. Objek penelitian dapat mencakup individu, objek, transaksi, atau peristiwa yang dikumpulkan

dari subjek penelitian, menggambarkan suatu kondisi atau nilai yang dimiliki oleh masing-masing subjek penelitian. Istilah "variabel" digunakan karena karakteristik khusus dapat berubah-ubah di antara objek dalam suatu populasi. Fenomena ini menunjukkan variasi dalam atribut tertentu di antara elemen-elemen populasi tersebut (Purwanto, 2019).

1. Variabel bebas (Variabel Indenden)

Variabel Independen, yang juga sering disebut sebagai variabel bebas, adalah variabel yang memiliki pengaruh. Variabel bebas dapat dijelaskan sebagai suatu kondisi atau nilai yang, ketika hadir, akan menyebabkan perubahan atau timbulnya kondisi atau nilai lain. Menurut Tritjahjo Danny Soesilo, variabel Independen adalah variabel yang mampu memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau kemunculan variabel terikat (Surahman, 2020). Variabel bebas pada penelitian ini adalah media gambar seri

2. Variabel Terikat (Variabel Defenden)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang di pengaruhi atau menjadi penyebab adanya variabel bebas” Sugiyono. Berdasarkan pendapat tersebut variabel terikatnya adalah keterampilan bercerita.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi. Sutrisono Hadi, mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dengan demikian, observasi dapat

mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku pendidik pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar. (Sugiyono, 2017)

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Tujuan melakukan observasi kepada siswa dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan gambar seri terhadap keterampilan berbicara. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan

b. Angket

Menurut Riduwan (2014: 99-100) menyatakan angket (kuosioner) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: angket terbuka dan angket tertutup.

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Responden yaitu orang yang memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dengan harapan dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Sugiyono,

2017, p. 142). Dalam penelitian ini, peneliti membuat kuesioner yang berisi sejumlah 20 pernyataan untuk dijawab oleh Peserta Didik yang isinya tentang kemampuan bercerita dengan Skala 5 menggunakan media gambar seri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencari data tentang variable dengan berupa catatan, transkrip, buku dan lainnya. Metode ini digunakan sebagai mencari data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen (Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik, 2014 : 274). Penggunaan metode dokumentasi pada penelitian ini diharapkan peneliti supaya dapat memperoleh informasi yang benar-benar akurat yang berkenaan dengan kondisi objektif di MIN Kota Bukittinggi.

Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan dari keterangan seperti gambar. Menurut Burhan Bungin “Metode Dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis”.

Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Studi dokumen digunakan untuk mendapatkan data primer berupa seluruh dokumen pementasan drama yang berhasil dikumpulkan dalam 3 tahun terakhir. Dokumen yang dimaksud adalah dalam penelitian ada dua jenis yaitu dokumen digital dan non digital.

Dokumen digital didapatkan dalam bentuk foto, video, tulisan di koran, artikel, atau publikasi di sosial media yang menggunakan sumber publikasi online. Sedangkan dokumen non digital adalah dokumen yang berupa arsip koran, selebaran atau pamflet dan naskah drama berupa bagian dari buku.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yaitu fasilitas atau alat yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data agar penelitiannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam kata lain yaitu lengkap, cermat dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 2014) . Intrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Lembar Observasi, Observasi peneliti lakukan di MIN Kota Bukittinggi, aspek yang akan peneliti amati yaitu aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Angket yang digunakan adalah teks ceklis tulis yaitu berisi tentang kemampuan bercerita peserta didik terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia. Bentuk yang di berikan *pre-test dan post-test*.
3. Lembar dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen selama proses penelitian

G. Teknik Uji Instrumen

a. Validitas

Validitas adalah tingkat sesuatu tes mampu mengukur apa yang hendak di ukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid artinya instrumen tersebut

dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono,2017:127) Menurut Ngatno, validitas instrumen berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen menjalankan fungsi ukurnya, memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran.(Ngatno,2015:199). Untuk menentukan validitas tes hasil peningkatan Peserta Didik menggunakan rumus Person Product Moment yang dapat digunakan rumus menurut Siyoto dan Sodik adalah sebagai berikut:

Rumus Pearson Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara Variabel x dan Variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

N = Jumlah Sampel (Sodik, 2015 : 75)

No soal	Nilai (r) hitung	Nilai (r) tabel	keterangan
1	0,463	0,367	Valid
2	0,502	0,367	Valid
3	0,700	0,367	Valid
4	0,37	0,367	Valid
5	0,56	0,367	Valid
6	0,684	0,367	Valid
7	0,409	0,367	Valid
8	0,405	0,367	Valid
9	0,544	0,367	Valid
10	0,491	0,367	Valid

11	0,692	0,367	Valid
12	0,369	0,367	Valid
13	0,483	0,367	Valid
14	0,562	0,367	Valid
15	0,472	0,367	Valid
16	0,467	0,367	Valid
17	0,489	0,367	Valid
18	0,507	0,367	Valid
19	0,655	0,367	Valid
20	0,648	0,367	Valid

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketetapan suatu instrument dalam menilai hal yang ingin dinilai. Artinya kapanpun instrument itu digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Reliabilitas merupakan syarat dalam pengujian validitas instrument. (Sugiyono, 2015) Perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan rumus “Alpha Cronbach” dengan rumus sebagai berikut:

- a. Menentukan variansi setiap butir pertanyaan

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

- b. Menentukan variansi total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- c. Menentukan reliabilitas instrument

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

X = Nilai skor yang dipilih

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

N = Jumlah sampel

Tabel 3.3 kriteria Indeks Reliabilitas

No	Indeks Reliabilitas	Interpretasi
1	0,81 – 1,00	Sangat tinggi
2	0,61 – 0,80	Tinggi
3	0,41 – 0,60	Cukup tinggi
4	0,21 – 0,40	Rendah
5	0,00 – 0,20	Sangat rendah

Setelah mendapatkan hasil validasi instrumen yang valid, selanjutnya peneliti wajib untuk mengujicobakan instrumen penelitian tersebut pada subjek selain subjek penelitian. Data hasil uji coba instrumen digunakan untuk menentukan derajat reliabilitas, dengan kata lain instrumen yang disusun reliabel atau tidak Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengukuran reliabilitas konsistensi internal dengan menghitung koefisien alpha yang berkisar antara 0 sampai dengan 1. (Sandu Siyonto, 2015) Menurut Sandu Siyoto, & M. Ali Sodik Ada beberapa dasar pengambilan keputusan diantaranya:

1. Jika $\alpha > 0.6$, maka butir atau variabel tersebut reliabel.

2. Jika $\alpha < 0.6$, maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel

Dalam uji realibilitas yang dilakukan dilakukan peneliti diperoleh hasil reliabilitas tes yaitunya **0,8525906** yang berarti reliabelitas disini tinggi

H. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas adalah untuk menilai apakah skor dari setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas merupakan langkah analisis statistik awal yang dilakukan sebelum melanjutkan ke analisis data yang lebih lanjut. Jika data terdistribusi normal, maka analisis data dapat dilanjutkan. (Sugiyono, 2015) untuk melakukan uji normalitas dapat dibantu menggunakan program SPSS versi 29.

Tabel 3.4
Hasil Uji Normalitas Menggunakan IMB SPSS Versi 29

Tests of Normality						
	Kolmogorov Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic.	df.	sig.	statistic.	Df	sig.
Kelas kontrol	,134	30	,181	,955	30	,230
KelasEksprimen	,115	29	,200	,968	29	,498
a. Lilliefors Significance Correction						

Bedasarkan tabel di atas ditemukan bahwa kelas kelas sampel tersebut berdistribusi normal karena signifikan kolmogorov-smirnova lebih besar dari 0'05 yaitu kelas eksperimen $0,200 > 0,05$ artinya dalam dua sisi adakah data distribusi normal dan kelas kontrol yaitu $0'183 > 0,05$, dan dan signifikan Shampiro-Wilk lebih besar dari 0.05 yaitu kelas eksperimen

$0,498 > 0,05$ artinya data pada dua sisi adalah data distribusi normal kemudian kelas kontrol yaitu $0,230 > 0,05$. Hal ini mengartikan kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas hanya bisa jika persebaran data menunjukkan data berdistribusi normal. Uji homogenitas sangat perlu dilakukan guna membuktikan data dasar yang akan diolah adalah homogenya, sehingga segala bentuk pembuktian menggambarkan yang sesungguhnya, bukan yang dipengaruhi oleh variansi yang terdapat pada data yang akan diolah. Uji homogenitas yang peneliti lakukan menggunakan aplikasi SPSS 29.

Tabel 3.5
Tabel Hasil Analisis Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kemampuan bercerita	Based on Mean	.120	1	57	.730
	Based on Median	.063	1	57	.803
	Based on Median and with adjusted df	.063	1	56.632	.803
	Based on trimmed mean	.142	1	57	.708

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa kedua kelompok kelas tersebut memiliki variasi yang sama atau homogen yaitu dengan nilai signifikan based on mean $0,730 > 0,05$, based on Median $0,803 > 0,05$, based on Median and with adjusted df $0,803 > 0,05$ dan based on trimmed mean $0,708 > 0,05$. Dalam uji dua sisi ini berarti homogen. Berdasarkan hasil di atas diperoleh kesimpulan yaitu data Tes akhir kelas eksperimen dan kelas

kontrol memiliki data yang normal dan homogeny. Sehingga kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang sama atau varian yang sama.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bisa ditentukan jika uji normalitas dan uji homogenitas telah selesai dilakukan. Pada data distribusi normal dan homogen memakai analisis statistic parametik maka uji hipotesis dilakukan dengan uji T. Menurut (Yudhanegara, 2017) mengatakan jika “Uji T bisa digunakan untuk analisis statistic terhadap sampel independen kalau jenis data yang akan dianalisis berskala interval atau rasio, atau kalau simpangan baku dari populasi tidak diketahui, dan berdistribusi normal dan varian kedua data homogeny”.

Uji hipotesis dengan uji-t dilakukan dengan SPSS versi 29, kreteria pengambilan keputusan jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 dan apabila thitung>ttabel maka Ho ditolak dan Ha diterima begitupun sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Peningkatan Kemampuan Bercerita Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN Kota Bukittinggi”. Penelitian dilakukan di MIN Kota Bukittingg, melalui dua kelas sampel yaitu kelas III-C sebagai kelas eksperimen dan kelas III-B sebagai kelas kontrol, dengan desain *grup design*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui apakah terdapat Perbedaan peningkatan kemampuan bercerita peserta didik di kelas III MIN Kota Bukittinggi menggunakan Media Gambar Seri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas III yang berjumlah 88 orang peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun 2024/2025. Sebanyak 5 kali pertemuan terdiri dari dua kali *post-test*, dua kali pengenalan Media Gambar Seri dan pembelajaran sebagai tindakan perlakuan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan modul ajar sebagai acuan kegiatan belajar mengajar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument dalam bentuk angket untuk mendapatkan data mengenai kemampuan bercerita peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Data hasil tes kemampuan

peserta didik dalam kemampuan bercerita diperoleh setelah diberikan *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kontrol sebanyak 20 butir pernyataan.

a. Pembelajaran kelas Eksperimen

Pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MIN Kota Bukittinggi dengan materi bab 1 Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dimulai dengan kegiatan absensi, pemberian apersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut, menyajikan informasi kepada peserta didik oleh peneliti. Selanjutnya peneliti mulai memperkenalkan cara dan langkah-langkah mengenai materi. Peserta didik membaca teks cerita jika semua selesai membaca, peneliti membentuk peserta didik menjadi kelompok yang berjumlah 1-2 orang peserta didik setiap kelompok, peneliti memberikan tugas pada setiap kelompok, setelah itu peneliti memberikan sejumlah kupon Bercerita dengan waktu ± 5 menit per kupon kepada masing-masing peserta didik, masing-masing peserta didik dalam kelompok mengamati tugas yang di berikan peneliti tentang teks cerita dan menjawab pertanyaan yang ada di tugas tersebut. .

Setelah, tugas masing-masing peserta didik dalam kelompok selesai, masing-masing peserta didik ditunjuk oleh peneliti untuk latihan bercerita di depan kelas dan menyerahkan kupon Bercerita sebelum memulai Bercerita dan menyampaikan hasil diskusi secara bergantian. Peneliti memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan terkait

teks, serta menambahkan pertanyaan pertanyaan yang lain terkait teks. Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini, Peneliti memberikan penguatan materi yang telah dipelajari, Peneliti dan peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah “Alhamdulillahirabli’alamin”

Setelah, menggunakan media gambar seri untuk menyelesaikan materi sudah dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, satu kali *post-test*. Selanjutnya, peneliti melakukan tes kemampuan Bercerita dengan membagikan angket *post-test* setelah menggunakan Gambar seri di kelas eksperimen (kelas III C) untuk mengukur kemampuan bercerita peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi yang dipelajari,

b. Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol, dengan tidak menggunakan media gambar seri, dimulai dengan Peneliti membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan dilanjutkan berdoa dipimpin oleh ketua kelas, Peneliti menyapa peserta didik dan memeriksa kehadiran, Peneliti mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran, Peneliti melakukan apersepsi mengenai pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran, Peneliti memberikan motivasi agar peserta didik semangat untuk belajar, Peneliti menjelaskan materi hari ini, Peserta didik menyimak dan membaca teks cerita sesuai penjelasan materi yang dilakukan oleh peneliti, Peneliti menjelaskan

tugas dan penggunaan LKDP yang akan dikerjakan oleh peserta didik, Peneliti membagikan LKPD kepada peserta didik, lalu peserta didik menyelesaikan tugas mereka masing-masing, lalu peneliti meminta pada peserta didik membacakan serta menceritakan hasil dari tugasnya masing-masing dan kita memeriksa tugas itu dengan sama-sama..

Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini, Peneliti memberikan penguatan materi yang telah dipelajari peneliti dan peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah. Pada pertemuan terakhir, peneliti memberikan angket *pre test* dan *post-test* untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi yang dipelajari, tanpa menggunakan media.

2. Gambaran Hasil Tes Kemampuan Bercerita Peserta Didik Kelas III MIN Bukittinggi

Tabel 4.1
Data Hasil Tes Kemampuan Bercerita kelas Sampel setelah dilakukan *Pre test*

Kelas	Minimum	maximum	Mean
Eksperimen	51	80	68,38
kontrol	52	87	69,07

a. Data Pre Test Kelas Eksperimen

Adapun memperoleh gambaran *pre test* kelas eksperimen yaitu kelas III di MIN Bukittinggi dilakukan dengan instrumen pernyataan. Jumlah dari soal instrumen pernyataan tersebut berjumlah 20 butir. Setelah nilai *pre test* ditemukan, yang selanjutnya dilakukan adalah mengklasifikasikan nilai hasil tes tersebut dengan mencari nilai tertinggi

dan terendah yang di peroleh dari nilai *pre test*. Selanjutnya untuk menerapkan nilai skala interval dilakukan melalui mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah, hasil pengurangan di tambah satu, selanjutnya hasil diperoleh dibagi empat yaitu sebagai jalur skala yang di butuhkan. berdasarkan teknik tersebut langkah untuk menentukan skala intervalnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} + 1}{4}$$

4

$$\frac{80 - 51 + 1}{4} = 8$$

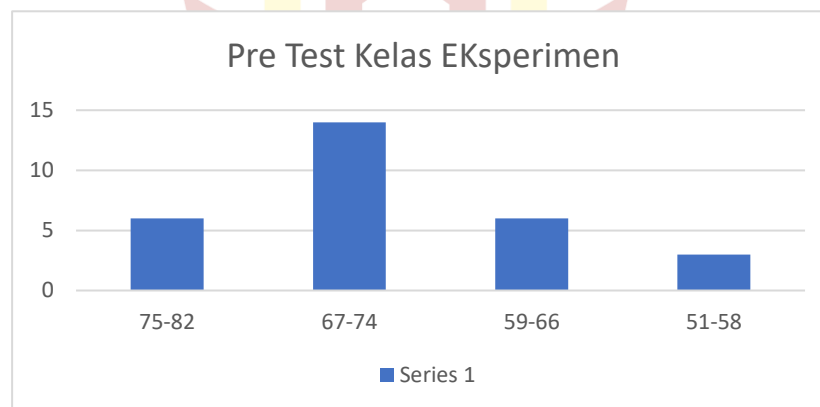
Adapun mengetahui distribusi frekuensi hasil pre test kelas eksperimen yaitu kelas III C dapat dilihat pada tabel 4.2 untuk memperoleh jumlah persentase dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah N atau banyaknya individu dan dikali seratus.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Bercerita Pre test
Eksperimen

Kategori	Interval	frekuensi	presentase
Sanagat Tinggi	75 – 82	6	20,68
Tinggih	57 – 74	14	48,27
Rendah	59 – 66	6	20,68
Sangat Rendah	51 – 58	3	10,34
Jumlah		29	100

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.2 di atas terdapat subjek terdiri dari kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil pre test sangat tinggi yaitu 6 orang ditaraf 20,68%, di kategori tinggi berjumlah 14

orang di taraf 48,27%, di kategori rendah berjumlah 6 Orang di taraf 20,68%, dan di kategori sangat rendah berjumlah 3 Orang di taraf 10,34%. Ketika dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat mean sebesar 68,38 Hasil ini jika diklasifikasikan dengan hasil pre test kelas eksperimen dapat dikatakan bahwa gambaran hasil pre test pada kemampuan bercerita kelas III C di MIN Kota Bukittinggi rata-rata tinggi yaitu berkisar ada interval 67 – 74. Karena itu diperoleh kesimpulan, rata-rata gambaran pre test hasil test kelas eksperimen di kategori tinggi. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dalam histogram berikut:



b. Data Pre Test Kelas Kontrol

Adapun memperoleh gambaran *pre test* kelas eksperimen yaitu kelas III di MIN Bukittinggi dilakukan dengan instrumen pernyataan. Jumlah dari soal instrumen pernyataan tersebut berjumlah 20 butir. Setelah nilai *pre test* ditemukan, yang selanjutnya dilakukan adalah mengklasifikasikan nilai hasil tes tersebut dengan mencari nilai tertinggi dan terendah yang di peroleh dari nilai *pre test*. Selanjutnya untuk

menerapkan nilai skala interval dilakukan melalui mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah, hasil pengurangan di tambah satu, selanjutnya hasil diperoleh dibagi empat yaitu sebagai jalur skala yang di butuhkan. berdasarkan teknik tersebut langkah untuk menentukan skala intervalnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} + 1}{4}$$

$$\frac{87 - 52 + 1}{4} = 9$$

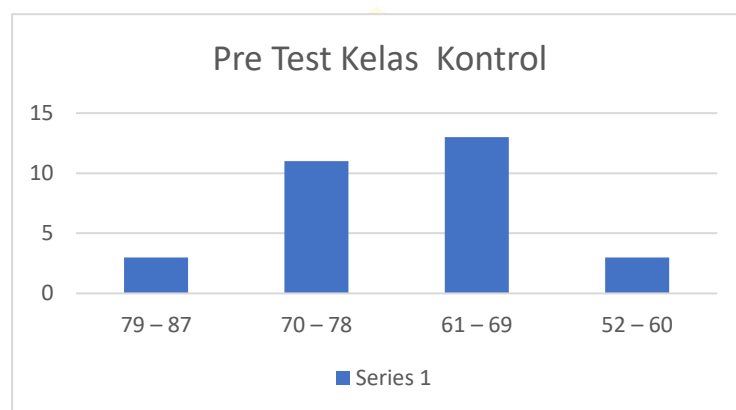
Adapun mengetahui distribusi frekuensi hasil pre test kelas eksperimen yaitu kelas III C dapat dilihat pada tabel 4.3 untuk memperoleh jumlah persentase dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah N atau banyaknya individu dan dikali seratus.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Bercerita Pre test Kontrol

Kategori	interval	frekuensi	presentase
Sanagat Tinggi	79 – 87	3	10
Tinggih	70 – 78	11	36,66
Rendah	61 – 69	13	43,33
Sangat Rendah	52 – 60	3	10
Jumlah		30	100

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.3 di atas terdapat subjek terdiri dari kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil pre test sangat tinggi yaitu 3 orang ditaraf 10%, di kategori tinggi berjumlah 11 orang di taraf 36,66%, di kategori rendah berjumlah 13 Orang di taraf 43,33%, dan di kategori sangat rendah berjumlah 3 Orang di taraf 10%. Ketika

dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat mean sebesar 69,07 Hasil ini jika diklasifikasikan dengan hasil pre test kelas kontrol dapat dikatakan bahwa gambaran hasil pre test pada kemampuan bercerita kelas III B di MIN Kota Bukittinggi rata-rata Rendah yaitu berkisar ada interval 61 – 69. Karena itu diperoleh kesimpulan, rata-rata gambaran pre test hasil test kelas kontrol di kategori rendah. Untuk lebih mudah membandingkan distrubusi tersebut, dapat digambarkan dalam histogram berikut:



3. Gambaran Hasil Tes Kemampuan Bercerita Peserta Didik Kelas III MIN Bukittinggi

Tabel 4.4

Data Hasil Tes Kemampuan Bercerita kelas Sampel setelah dilakukan *Post test*

Kelas	Minimum	maximum	Mean
Eksperimen	69	90	80,52
kontrol	67	88	75,78

a. Data Post Test Kelas Eksperimen

Adapun memperoleh gambaran *pre test* kelas eksperimen yaitu kelas III di MIN Bukittinggi dilakukan dengan instrumen pernyataan.

Jumlah dari soal instrumen pernyataan tersebut berjumlah 20 butir. Setelah nilai *pre test* ditemukan, yang selanjutnya dilakukan adalah mengklasifikasikan nilai hasil tes tersebut dengan mencari nilai tertinggi dan terendah yang di peroleh dari nilai *post test*. Selanjutnya untuk menerapkan nilai skala interval dilakukan melalui mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah, hasil pengurangan di tambah satu, selanjutnya hasil diperoleh dibagi empat yaitu sebagai jalur skala yang di butuhkan. berdasarkan teknik tersebut langkah untuk menentukan skala intervalnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} + 1}{4}$$

$$\frac{90 - 69 + 1}{4} = 6$$

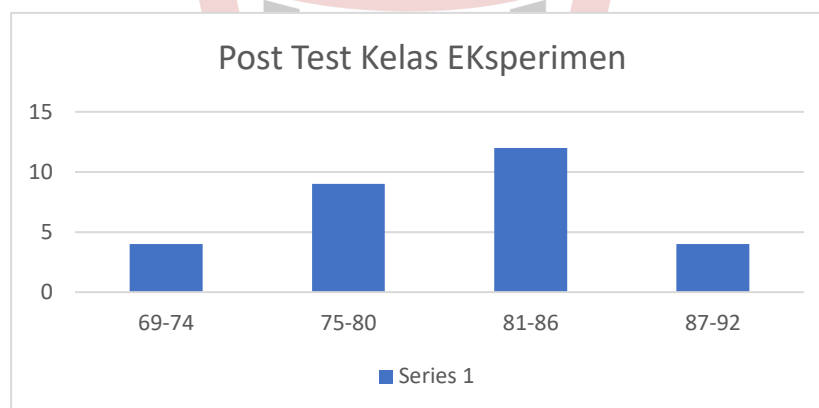
Adapun mengetahui distribusi frekuensi hasil post test kelas eksperimen yaitu kelas III C dapat dilihat pada tabel 4.5 untuk memperoleh jumlah persentase dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah N atau banyaknya individu dan dikali seratus.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Bercerita *Post test* Eksperimen

Kategori	interval	frekuensi	presentase
Sangat Tinggi	87 – 92	4	13,79
Tinggi	81 – 86	9	31,03
Rendah	75 – 80	12	41,37
Sangat Rendah	69 – 74	4	13,79
Jumlah		29	100

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.5 di atas terdapat subjek terdiri dari kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil pre test sangat

tinggi yaitu 4 orang ditaraf 13,79%, di kategori tinggi berjumlah 9 orang di taraf 31,03%, di kategori rendah berjumlah 12 Orang di taraf 41,37%, dan di kategori sangat rendah berjumlah 4 Orang di taraf 13,09%. Ketika dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat mean sebesar 80,52 Hasil ini jika diklasifikasikan dengan hasil post test kelas kontrol dapat dikatakan bahwa gambaran hasil pre test pada kemampuan bercerita kelas III C di MIN Kota Bukittinggi rata-rata Rendah yaitu berkisar ada interval 75 – 80. Karena itu diperoleh kesimpulan, rata- rata gambaran post test hasil test kelas kontrol di kategori rendah. Untuk lebih mudah membandingkan distrubusi tersebut, dapat digambarkan dalam histogram berikut:



b. Data Post Test Kelas Kontrol

Adapun memperoleh gambaran *pre test* kelas eksperimen yaitu kelas III di MIN Bukittinggi dilakukan dengan instrumen pernyataan. Jumlah dari soal instrumen pernyataan tersebut berjumlah 20 butir. Setelah nilai *pre test* ditemukan, yang selanjutnya dilakukan adalah mengklasifikasikan nilai hasil tes tersebut dengan mencari nilai tertinggi

dan terendah yang di peroleh dari nilai *pre test*. Selanjutnya untuk menerapkan nilai skala interval dilakukan melalui mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah, hasil pengurangan di tambah satu, selanjutnya hasil diperoleh dibagi empat yaitu sebagai jalur skala yang di butuhkan. berdasarkan teknik tersebut langkah untuk menentukan skala intervalnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} + 1}{4}$$

$$\frac{88 - 67 + 1}{4} = 6$$

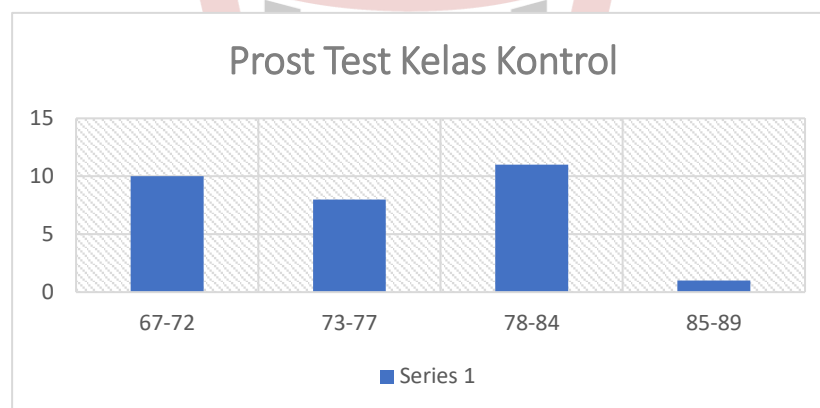
Adapun mengetahui distribusi frekuensi hasil pre test kelas eksperimen yaitu kelas III C dapat dilihat pada tabel 4.6 untuk memperoleh jumlah persentase dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah N atau banyaknya individu dan dikali seratus.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Bercerita Post test Kontrol

Kategori	interval	frekuensi	presentase
Sanagat Tinggi	85 – 89	1	3,33
Tinggih	78 – 84	11	36,67
Rendah	73 – 77	8	26,67
Sangat Rendah	67 – 72	10	33,33
Jumlah		30	100

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.6 di atas terdapat subjek terdiri kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil *pre test* sangat tinggi yaitu dari data yang ditampilkan pada tabel 4.6 di atas terdapat subjek terdiri dari kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah

jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil post test sangat tinggi yaitu 3 orang ditaraf 3,33%, di kategori tinggi berjumlah 11 orang di taraf 36,67%, dikategori rendah berjumlah 8 Orang di taraf 26,67%, dan di kategori sangat rendah berjumlah 10 Orang di taraf 33,33%. Ketika dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat mean sebesar 40,8 Hasil ini jika diklasifikasikan dengan hasil pre test kelas kontrol dapat dikatakan bahwa gambaran hasil pre test pada kemampuan bercerita kelas III B di MIN Kota Bukittinggi rata-rata Rendah yaitu berkisar ada interval 67 – 72. Karena itu diperoleh kesimpulan, rata- rata gambaran pre test hasil test kelas kontrol dikategori rendah. Untuk lebih mudah membandingkan distrubusi tersebut, dapat digambarkan dalam histogram berikut:



4. Perbedaan Hasil Tes Kemampuan Bercerita Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol sesudah dilaksanakan Penelitian pada Peserta Didik Kelas III MIN Bukittinggi

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut diketahui bahwa hasil tes yang diberikan kepada peserta didik terpadat perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 80,52 sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-ratanya yaitu 75,73. Untuk melihat kesimpulan tentang data yang diperoleh dari hasil tes peserta didik pada kedua kelas sampel yaitu kelas III C dan III B dilakukan analisis statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan t-test terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi.

Pengajuan hipotesis ini dilakukan melalui uji-t dengan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 29.0 jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila $Thitung > Ttabel$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut gambaran tabel hasil analisis uji t kelas kontrol yaitu kelas III B dan kelas eksperimen kelas III

$$\begin{aligned}
 A: \text{Jumlah variabel} &= 2 \text{ Jumlah responden/ data}(n) \\
 &= 59 \text{ Taraf Sig. (2 sisi)} = 0,05 \\
 \text{Derajat bebas (df)} &= n - k \\
 &= 59 - 2 = 57 \\
 T \text{ tabel} &= 0,2564
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Uji t kelas Eksperimendan Kelas Kontrol

5. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.120	.730	3.641	57	.001	4.78391	1.31395	2.15277	7.41505
	Equal variances not assumed			3.639	56.796	.001	4.78391	1.31453	2.15141	7.41640

Pengujian Berdasarkan uji-t dengan SPSS versi 29.0 atau hasil analisis diperoleh dalam dua sisi atau sig (2-tailed) sebesar = 0,001 dengan dasar pengambilan keputusan apabila sig (2-tailed < 0,05) dan sesuai dasar pengambilan keputusan dan uji hipotesis melalui *Indenpendent Sample Test*. Dapat disimpulkan bahwa Ha diterima Ho ditolak. Hal ini berarti H0 yang berbunyi tidak dapat perbedaan pada keterampilan Bercerita peserta didik menggunakan media gambar seri H0 ditolak dan Ha diterima.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ($0,001 < 0,05$) Artinya terdapat perbedaan kemampuan bercerita antara yang menggunakan media gambar seri dengan yang tidak menggunakan media gambar seri, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan bercerita peserta didik yang menggunakan media gambar seri di kelas III MIN Kota Bukittinggi memiliki hasil yang berbeda. Berdasarkan uraian hasil dan analisis data serta pengamatan selama penelitian, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen peserta didik lebih aktif dalam bercerita menggunakan media pembelajaran dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dibandingkan kelas kontrol, di kelas eksperimen peserta didik lebih memahami kemampuan bercerita dan bisa berdiskusi dengan baik bersama temannya dengan media gambar seri ini dari pada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan menggunakan media gambar seri yang menuntut peserta didik menjadi lebih meningkatkan keterampilan bercerita.

Berkaitan hal tersebut terjadinya perbedaan dikarenakan tindakan yang diberikan berbeda. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar seri pada kelas eksperimen sedangkan pelaksanaan pembelajaran menerapkan tanpa menggunakan media pada kelas kontrol. Pembelajaran melalui penggunaan media gambar seri merupakan salah satu cara membelajarkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan bercerita . Karena bercerita adalah kemampuan berkomunikasi secara verbal yang melibatkan proses pengorganisasian kata-kata dan kalimat untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada pendengar (Ariska, 2020). selain itu Bercerita adalah keterampilan berbahasa yang mencakup kemampuan mengartikulasi bunyi-bunyi , kata- kata ,dan kalimat secara tepat untuk mengekspresikan ide dan

perasaan serta berinteraksi dengan orang lain (Siti Nurhasanah,2020). Bercerita adalah aktivitas komunikasi yang melibatkan interaksi antara pembicara dan pendengar , dimana pesan disampaikan dan dipahami melalui penggunaan bahasa verbal dan non verbal (Hidayatullah,2020).

Bercerita dengan menggunakan media gambar seri sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan bercerita. bercerita adalah untuk berkomunikasi. Kegiatan bercerita bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud apa yang dibicarakan dapat diterima oleh lawan bicaranya dengan baik. Tujuan pembelajaran berbicara di SD adalah melatih murid dapat berbicara dalam bahasa indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita dapat menggunakan bahan pembelajaran membaca atau menulis, kosa kata, dan sastra sebagai bahan pembelajaran berbicara, misalnya menceritakan pengalaman yang mengesankan, menceritakan kembali isi cerita yang pernah dibaca atau didengar, bermain peran, pidato. (Hermawan, 2019)

Berdasarkan uraian hasil dan analisis data serta pengamatan selama penelitian, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen peserta didik lebih aktif dalam bercerita menggunakan media gambar seri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dibandingkan kelas kontrol, di kelas eksperimen peserta didik lebih memahami kemampuan bercerita dan bisa berdiskusi dengan baik bersama temannya dengan gambar seri ini daripada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan menggunakan gambar seri yang menuntut peserta didik menjadi lebih meningkatkan kemampuan bercerita.

Penggunaan media gambar seri dapat merangsang rasa ingin tahu Peserta Didik. Media ini dapat membangkitkan keingin tahuan Peserta Didik dengan meningkatkan kepercayaan diri Peserta Didik untuk bertanya. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media gambar seri di kelas III MIN Kota Bukittinggi memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik. Berdasarkan hasil dan analisis data serta pengamatan selama penelitian, terlihat bahwa peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan media gambar seri lebih aktif Bercerita dan memahami kemampuan bercerita dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hal ini dapat dilihat pada perolehan skor pretest dan posttest yang telah dilaksanakan, sebelum diberikan perlakuan (Pretest) keterampilan bercerita peserta didik tergolong rendah. Setelah, dilaksanakannya pembelajaran dan dilakukan (Posttest) kemampuan bercerita peserta didik meningkat dapat dilihat dari hasil perbandingan nilai pretest dan posttest, Keaktifan dan pemahaman ini muncul karena media gambar seri mendorong peserta didik untuk secara aktif terlihat dalam proses belajar, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi dengan teman- temannya menggunakan media yang mendukung pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri secara signifikan meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik di kelas III MIN Kota Bukittinggi. Melalui penggunaan media ini, peserta didik di kelas eksperimen menunjukkan keaktifan yang lebih tinggi dalam Bercerita, pemahaman yang lebih baik terhadap materi, serta kemampuan berdiskusi yang lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan

demikian, media gambar seri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian tidak terlepas dari beberapa kesalahan dan keterbatasan terhadap faktor-faktor yang tidak dapat dilakukan pengontrolan dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mungkin bisa mempengaruhi hasil penelitian meskipun telah berusaha untuk memperkecil tingkat kesalahan dengan mengikuti prosedur dan langkah-langkah yang secara ilmiah dapat diterima. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibatasi oleh waktu, peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pembuatan karya ilmiah. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian ini sesuai dengan kemampuan dan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan biaya

Hal terpenting yang menjadi faktor penunjang suatu kegiatan adalah biaya, begitu juga dengan penelitian ini. Telah disadari bahwa dengan minimnya biaya yang menjadi faktor penghambat dalam proses penelitian ini, banyak hal yang tidak bisa dilakukan ketika harus membutuhkan dana yang lebih besar.



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dikelas III MIN Kota Bukittinggi dapat disimpulkan bahwa kemampuan bercerita yang menggunakan media gambar seri lebih baik dari pada kemampuan bercerita yang tidak menggunakan media. Dilihat dari rata-rata kelas eksperimen menggunakan media gambarseri meningkat dari 68,38 menjadi 80,51. Sedangkan kelas kontrol dari 69,07 menjadi 75,73.

Berdasarkan hasil analisis uji T yang dilakukan pada software SPSS versi 29 maka diperoleh $\text{sig} < 0,05$ yaitu 0,001 artinya $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan $\text{Thitung} > \text{Ttabel}$ yaitu $3.641 > 0,2564$ artinya H_a yang mengatakan terdapat perbedaan kemampuan bercerita dengan media gambar seri dan H_0 ditolak.

B. SARAN

1. Pendidik, bisa menggunakan media gambar seri ketika kegiatan belajar mengajar di kelas, dengan menggunakan model pembelajaran ini bertujuan untuk memperoleh kemampuan bercerita bagi Peserta didik di MIN Kota Bukittinggi.
2. Peserta didik, agar memiliki kemampuan bercerita yang baik dan aktif dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dalam pelaksanaan proses pembelajaran disertai reward untuk setiap aktivitas positif.
3. Para pembaca, diharapkan agar hasil penelitian ini dijadikan sebagai salah

satu wadah untuk memperkaya wawasan yang telah dimiliki.

4. Sekolah, sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja Pendidik dalam mengajar dan peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-quranul karim . (2018). Bandung.
- Aditin, P. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Alfabeta.
- Agustina, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Berbantuan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Sekolah Dasar, . *Gendala Pendidikan Dasar*, 80.
- Aprinawati, L. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 75.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariska, P. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Berbantuan Media Gambar Seri Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa,. 177.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Astriani. (2018). Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.
- Azhar , A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Bahrin, N. A. (2021). Pemanfaatan Media Boneka untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas III SDN Pakisaji Kab. Malang. *Jurnal Kajian dan Penelitian*, 1-9.
- Depdiknas. (2006).
- Djamarah, S. b. (2020). *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi AKsara.
- Erwin, H. (2020). Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Jurnal Didatika*, 411-412.
- Fasya Haifa Karina, dkk (2020). *Meningkatan kemampuan Bercerita Melalui Penerapan Media gambar Seri di Kelas Rendah*.
- Fitrianingrum, E. (2022). , penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan karangan narasi, jurnal studi guru dan pembelajaran. *studi pembelajaran guru*, 53.
- Hasan, m. (2021). *media pembelajaran*. Jawa Tengah. Liserasi Media Publisher.
- Hermawan, Y. (2019). 2019. Penerapan Model Pembelajaran Paired Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa . *Jurnal PGSD*, Vol 4 No 1.
- Hermiono, A. (2014). *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung.
- Kemenang. (2003). *Undang-undang republik indonesia* .
- Kementrian Agama RI. (2010).
- Khairani. (2019). Studi Meta-Analisis pengaruh Vidio Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. *BIOLOKUKUS*, 158-166.

- Lilis , M. (2017). *Srategi Pembelajaran Bahasa Pada Anak*. Kencana: PT Kharisma Putra Utama.
- Mochammad, A. I. (2019). Jenis Klasifikasi, dan Krakteristik Media Pembelajaran . *Jurnal Inovasi Teknologi*, vol.6. No.1.
- Pito, Abdul Haris. (2018). media pembelajaran. *diklat tenis*, 2.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitan . *Jurnal Teknodik*, 196-215.
- Ratnasari, D. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Keterampilan Berbicara Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.
- Riniati, W. (2022). Meningkatkan Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Taksonomi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 57-64.
- Rupidah, & Dadan, S. (2022). Media Pembelajaran anak Usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 55.
- Sandu Siyonto, M. &. (2015). *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publisher.
- Septidear, M. R. (2021). Pemanfaatan Media Boneka untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas III SDN Pakisaji. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1-9.
- Sinta, D. M. (2018). *Bahasa Indonesia Tarapan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sitorus, A. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: AIAN Press.
- Sobama. (2017). *Penerapan Media Visual Terhadap Kemampuan Hasil belajar lompat jauh*. Bandung : Alfabeta.
- Sudarto. (2016). keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan. *Al Lubba*, 105-120.
- Sudarto. (2016). *keterampilan Dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surahman. (2020). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kemetrian Kesehatan RI.
- Suryani, A. M. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Mi Muhammadiyah 1 Payaman. *Jurnal Pendidikan Dan Sain*, 145.
- Susanto, A. (2013). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usman, M. (2015). *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan Untuk Pendidikan Anak* . Yogyakarta: Deepublish.

- Wedianti. (2015). Penerapan Metode Bercerita dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak. *PG PAUD*.
- Wedianti. (2015). Widiанти. 2015. Penerapan Metode Bercerita dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak. *Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Yudhanegara. (2017). *penelitian Pendidikan matematika* . Bandung : PT Refika.

LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang
Website : //www.uinib.ac.id E-mail: adminftk@uinib.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Tim seminar proposal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN "Imam Bonjol" Padang telah melaksanakan seminar proposal skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Habil Bullah
NIM. : 2014070037
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MIN Bukittinggi

Yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis/6 Juni 2024

Jam : 10.00-11.30 WIB

Tempat : Ruang Seminar Prodi PGMI

dengan catatan sebagai berikut

1. Latar belakang Masalah disempurnakan lagi
2. Rumusan masalah lebih dispesifikasikan pada
3. Rumusan Masalah / Permasalahannya
4. Landasan Teori diperluas lagi seri ds variabel
5. Perlebaran Referensi anda ds buku/jurnal terbaru

Ttd Mahasiswa	No	Tim	Jabatan	Tanda Tangan
	1	Drs. Zulfahmi HB. M.Hum	Tim Seminar (Ketua)	
	2	Dr. Misra, M.Si	Tim Seminar (Sekretaris)	

Padang,

Mengetahui

Kepa Program Studi PGMI,



Raudhatul Jannah, M.Si

NIP. 198004062008012022

Lampiran 2

 UIN IMAM BONJOL PADANG	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang Website : //www.uinib.ac.id E-mail: adminftk@uinib.ac.id
---	--

PNomor : B. 4723/Un.13/FTK/PP.00.9/06/2024 5 Juni 2024
 Lamp. : 1 (satu) rangkap
 Hal. : Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth Bapak/Ibu,
1. Drs. Zulfahmi HB. M.Hum
2. Dr. Misra, M.Si
 Tim Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol
 Padang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Bersama ini kami harapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat melaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa:

Nama : Muhammad Habil Bullah
 NIM. : 2014070037
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MIN Bukittinggi

Yang dilaksanakan pada:
 Hari/Tanggal : Kamis/6 Juni 2024
 Jam : 10.00-11.30 WIB
 Tempat : Ruang Seminar Prodi PGMI

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kesediannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Dekan
 Prodi PGMI,



Roshdhatul Jannah, M.Si
 NIP. 198004062008012022

Catatan :
 Pakaian Laki-Laki : Kemeja putih lengan panjang, dan celana panjang warna putih
 Pakaian Perempuan : Baju kurung dan mudhawarah warna putih dan rok batik motif melereng

Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Untah Padang
Website : //www.uinib.ac.id E-mail: admintarbiyah@uinib.ac.id

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN IMAM BONJOL PADANG**

Nomor : B.5200/Un.13/FTK/PP.00.9/06/2024

Tentang:

**PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN IMAM BONJOL PADANG**

- Mengingat** :
- bahwa untuk kelancaran kegiatan akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang Tahun 2021 dipandang perlu menetapkan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa dengan Surat Keputusan Dekan.
 - bahwa Saudara-saudara yang namanya tersebut pada surat keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing I dan II skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang sebagaimana tercantum dalam surat keputusan.
- Menimbang** :
- Undang-Undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor: 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 211 Tahun 2011 tentang Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam;
 - Peraturan Presiden RI Nomor: 35 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 37 Tahun 2019 tentang Perubahan Peraturan Menteri Agama RI No. 19 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Imam Bonjol Padang;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 28 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang;
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 20 Tahun 2014 tentang Penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran di Lingkungan Kementerian Agama;
 - Peraturan Menteri Keuangan RI No. 60/PMK.02/2021 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2022;
 - DIPA UIN Imam Bonjol Padang No. SP.DIPA-025.04.2.424050/2022 tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Kesatu** :
- Mengangkat Saudara
 - Nama : **Drs. H. Zulfahmi, HB, M.Hum**
 - NIP : **196105251967031007**
 - Pangkat/Gol. : **Pembina Utama Muda (IV/c)**
 - Jabatan : **Lektor Kepala**
 Sebagai Pembimbing I
 - Nama : **Dr. Misra, M.S.I**
 - NIP : **197901102011011009**
 - Pangkat/Gol. : **Penata Muda Tingkat I (III/b)**
 - Jabatan : **Lektor**
- Sebagai Pembimbing II

Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa:

- Nama / NIM : **Muhammad Habi Bullah/ 2014070037**
- Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
- Judul Skripsi : **Penggunaan Media Gambar Seri untuk Peningkatan Kemampuan Bercerita Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN Kota Bukittinggi**

- Kedua** : Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku.
- Ketiga** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu penetapan akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Padang
Pada Tanggal : 28 Juni 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Tembusan:

- Rektor UIN Imam Bonjol di Padang
- Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 4

Padang, 08 Agustus 2024

No : Istimewa
 Lampiran : 2 Lbr
 Hal : Permohonan Surat Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Imam Bonjol Padang

Di
 Tempat

Dengan hormat,

Doa dan harapan saya semoga bapak dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, Aamiin

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Habil Bullah

Tempat/Tanggal Lahir : Padang / 05 April 2000

Nim : 2014070037

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Peningkatan Kemampuan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN Kota Bukittinggi.

Tempat : MIN Kota Bukittinggi

Dengan ini mengajukan permohonan surat izin penelitian kepada Bapak Dekan untuk mensukseskan pengumpulan data dalam penulisan skripsi, sebagai bahan pertimbangan saya lampirkan:

1. BAB I s/d BAB III yang telah disahkan oleh pembimbing 1 dan 2
2. Bukti validasi instrumen

Demikian permohonan ini saya buat, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
 Ketua Prodi


Raudhatul Jannah, M.Si
 NIP. 198004062008012022

Padang, 08 Agustus 2024
 Hormat saya,


Muhammad Habil Bullah
 NIM. 2014070037

Lampiran 5

Surat Permohonan Validator Instrumen

Hal : Surat Permohonan Validator Materi
 Lampiran : 1
 Kepada Yth,

Dosen FTK UIN Imam Bonjol Padang
 di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Habil Bullah

NIM : 2014070037

Memohon kesediaan Bapak/Ibu Dosen untuk memberikan penilaian terhadap instrumen penelitian saya yang berjudul "Penggunaan Media Gambar Seri untuk Peningkatan Kemampuan Bercerita Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN Koto Bukiktinggi"

Bersama surat ini saya lampirkan instrumen-instrumen penelitian yang diperlukan untuk divalidasi. Demikian surat permohonan ini saya ajukan. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu Dosen, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Padang, Juli 2024

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Pemohon


Drs. H. Zulfahmi, HB, M.Hum
 NIP. 196105251987031007


Dr. Misra, M.S.I
 NIP. 197901102011011009


Muhammad Habil Bullah
 NIM. 2014070037

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zulvia Trinova, S.Ag.M.Pd
 NIP : 19760601200512006
 Jabatan : Dosen PGMI FTK UIN Imam Bonjol Padang

Telah membaca instrument penelitian dari proposal penelitian yang berjudul : “**Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Peningkatan Kemampuan Bercerita Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN Kota Bukittinggi**”

Yang diajukan oleh :

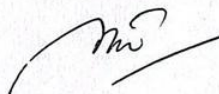
Nama : Muhammad Habil Bullah
 Nim : 2014070037
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Setelah memperhatikan butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka instrumen ini **Layak/Tidak Layak** digunakan dengan saran-saran sebagai berikut :

No	Saran
	Perbanyak gambar dan on sebenarnya
	# 1. Sederhana
	kelompok gambar

Demikian keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Padang, Agustus 2024



Dr. Zulvia Trinova, S.Ag.M.Pd
 NIP. 19760601200512006

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zulvia Trinova, S.Ag.M.Pd
 NIP : 19760601200512006
 Jabatan : Dosen PGMI FTK UIN Imam Bonjol Padang

Telah membaca instrument penelitian dari proposal penelitian yang berjudul : **“ Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Peningkatan Kemampuan Bercerita Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN Kota Bukittinggi ”**

Yang diajukan oleh :

Nama : Muhammad Habil Bullah
 Nim : 2014070037
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Setelah memperhatikan butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka instrumen ini **Layak/Tidak Layak** digunakan dengan saran-saran sebagai berikut :

No	Saran
1.	penomoran
2.	Gambar Real.

Demikian keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 01 Agustus 2024



Dr. Zulvia Trinova, S.Ag.M.Pd
 NIP. 19760601200512006

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irma Suryani, S. Pd.I
 NIP : 196608021994032002
 Jabatan : Guru Kelas III MIN Kota Bukittinggi

Telah membaca instrument penelitian dari proposal penelitian yang berjudul: "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Peningkatan Kemampuan Bercerita Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN Kota Bukittinggi"

Yang diajukan oleh :

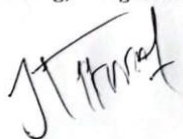
Nama : Muhammad Habil Bullah
 Nim : 2014070037
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Setelah memperhatikan butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka instrumen ini **Layak/ Tidak Layak** digunakan dengan saran-saran sebagai berikut :

No	Saran

Demikian keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Padang, Agustus 2024

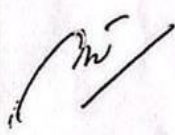


Irma Suryani, S. Pd.I
NIP.196608021994032002

Lampiran 9

VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Muhammad Habil Bullah
 Nim : 2014070037
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Judul Skripsi : Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Peningkatan Kemampuan Bercerita
 Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN Kota
 Bukittinggi

No	Validator	Jabatan	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Zulvia Trinova, S.Ag.M.Pd.</u> NIP. 19760601200512006	Dosen PGMI FTK UIN Imam Bonjol Padang	
2	<u>Irma Suryani, S. Pd.I</u> NIP.196608021994032002	Wali kelas III MIN Kota Bukittinggi	

Padang, 01 Agustus 2024
Peneliti



Muhammad Habil Bullah
NIM. 2014070037

Lampiran 10



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang
Website : //www.uinib.ac.id E-mail: admin@tarbiyah@uinib.ac.id

Nomor : B. 7020/Un.13/FTK.AK/TL.00/08/2024

Padang, 9 Agustus 2024

Lamp. : 1 (satu) berkas

Hal. : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Kemenag Kota Bukittinggi

Assalamu'alikum wr. wb

Dengan hormat, dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, kami mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin melakukan penelitian kepada Saudara:

Nama/NIM : **Muhammad Habil Bullah / 2014070037**

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Penggunaan Media Gambar Seri untuk Peningkatan Kemampuan Bercerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN Kota Bukittinggi

Lokasi Penelitian : MIN Kota Bukittinggi

Waktu Penelitian : Agustus s.d Oktober 2024

Demikianlah disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diaturkan terima kasih.



Wassalam,
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

Muhammad Kosim
NIP.198212212005011001

Tembusan:

1. Rektor UIN Imam Bonjol Padang;
2. Kepala Sekolah MIN Kota Bukittinggi;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang
 Website : //www.uinib.ac.id E-mail: admintarbiyah@uinib.ac.id

Nomor : B. 7021/Un.13/FTK.AK/TL.00/08/2024
 Lamp. : 1 (satu) berkas
 Hal. : **Mohon Izin Penelitian**

Padang, 9 Agustus 2024

Kepada Yth,
 Kepala Kesbangpol Kota Bukittinggi

Assalamu'alikum wr. wb

Dengan hormat, dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, kami mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin melakukan penelitian kepada Saudara:

Nama/NIM : **Muhammad Habil Bullah / 2014070037**
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Penggunaan Media Gambar Seri untuk Peningkatan Kemampuan Bercerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN Kota Bukittinggi

Lokasi Penelitian : MIN Kota Bukittinggi

Waktu Penelitian : Agustus s.d Oktober 2024

Demikianlah disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diaturkan terima kasih.

Wassalam,
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerembagaan



Muhammad Kosim
 NIP. 198212212005011001

Tembusan:

1. Rektor UIN Imam Bonjol Padang;
2. Kepala Sekolah MIN Kota Bukittinggi;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 12



PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jend. Sudirman No. 27 – 29 Bukittinggi Telp. (0752) 23976

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 000.91/70f/BKPol-KB/2024

- Dasar :**
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
- Menimbang :**
- a. Bahwa sesuai surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Nomor: B.7021/Un.13/FTK.AK/TL.00/08/2024, Tanggal 09 Agustus 2024, Hal Mohon Izin Penelitian.
 - b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Surat Keterangan Penelitian.
 - c. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b serta hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, berkas persyaratan administrasi Surat Keterangan Penelitian telah memenuhi syarat.
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, memberikan surat keterangan penelitian kepada :
- Nama :** Muhammad Habil Bullah
- Tempat/Tanggal Lahir :** Padang / 05 April 2000
- Pekerjaan :** Mahasiswa
- Alamat :** Jl. Durian Tigo Batang, RT/RW 002/005, Kel/Desa Korong Gadang , Kecamatan Kuranji, Kota Padang - Provinsi Sumatera Barat.
- Nomor Identitas :** 1371090504000004
- Judul Penelitian :** Penggunaan Media Gambar Seri untuk Peningkatan Kemampuan Bercerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN Kota Bukittinggi
- Untuk :** Melakukan Penelitian dari tanggal 15 Agustus 2024 s/d 01 Oktober 2024 di MIN Kota Bukittinggi

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 10 Agustus 2024
 a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kasubid. Kewaspadaan Dini dan Penanganan Konflik,,

WAHYU JATI YULIARSO, A. Md
 Penata Muda Tk. I - III/b
 NIP. 19820711 201001 1 015

Tembusan :

1. Wali Kota Bukittinggi (Sebagai Laporan);
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Bukittinggi;
4. Kepala MIN Kota Bukittinggi.

Lampiran 13



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BUKITTINGGI

Jln. Bt. Ombilin II No. 10 Belakang Balok Bukittinggi Telp. (0752) 22573

Email: bukittinggi@kemenag.go.id - kotabukittinggi@kemenag.go.id

PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (PTSP)
BUKTI TERIMA SURAT / BERKAS PERMOHOHAN

No Registrasi PTSP	A1508241437	Kode	5
Desk	1		
Isi Permohonan	Izin Penelitian/Observasi a.n Muhammad Habil Bullah		
No. Surat Permohonan	000.9/708/BKPol-KB/2024		
Tgl Surat Permohonan	8/15/2024		
Nama Pemohon	Kepala Kantor Kesbangpol Bukittinggi		
Alamat Pemohon	Bukittinggi		
Tgl Masuk Surat	8/15/2024	Jam	14:37
Estimasi Tgl Selesai	8/15/2024		
Status Layanan	Proses		
Unit Pengolah	Subbagian Tata Usaha		

Petugas Penerima

Novi

*) UNTUK PEMOHON

Bukittinggi, 15 August 2024

Lampiran 14



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BUKITTINGGI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN)
KOTA BUKITTINGGI**

Jalan Kusuma Bhakti Oulal Bancah Bukittinggi Telp/Fax. 0752 - 34803 Kode Pos 26122
e-mail : min_gulbanbkt@yahoo.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : B-248/ Mi.03.13.1/KP.03.1/09/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIN Kota Bukittinggi :

Nama : **Dra. Elvi Rahmi, M.A**
NIP : 197003131997032003
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Muhammad Habil Bullah**
NIM : 2014070037
Program Studi : PGMI
Judul Penelitian : Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN Kota Bukittinggi
Tempat Penelitian : MIN Kota Bukittinggi
Waktu : 15 Agustus s/d 01 Oktober 2024

Berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Nomor: 000.9/708/BKPol-KB/2024, tanggal 15 Agustus 2024, tentang Izin Penelitian. Maka yang bersangkutan telah diizinkan dan telah selesai melaksanakan penelitian sesuai tanggal tersebut diatas.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bukittinggi, 02 September 2024
Kepala Madrasah

Elvi Rahmi

Lampiran 15

Kisi-kisi Angket Kemampuan Bercerita

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	No Soal
Pengucapan	Kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar	2	1,2
	Ucapan dalam berbicara Bahasa Indonesia	2	3,4
	Aksen dalam berbicara Bahasa Indonesia	1	5
Intonasi	Nada dalam berbicara Bahasa Indonesia	1	5-8
	Tingkatan jeda dalam berbicara Bahasa Indonesia	1	8
	Kecepatan dan Kelancaran	2	9,10
	Kelancaran	2	11,12
Kebahasaan	Pemilihan diksi	2	13,14
	Penggunaan Kalimat	2	15,16
Teknik dan penampilan	Ekspresi kaki	1	17
	Ekspresi tubuh.	1	18
	Ekspresi tangan	1	19
	Ekspresi wajah	1	20
Total		20 butir	

(Usman,2015:40)

No	Indikator	Pernyataan		Jumlah soal
		Positif	Negative	
1.	Pengucapan	1,2,3	4	3
2.	Intonasi	6,8,9	5,7,10,11,12	8
3.	Kebahasan	13,14,15,16		5
4.	Teknik Penampilan		17,18,19,20	4
Jumlah				20

Lampiran 16

Angket uji coba Kemampuan Bercerita
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Nama Sekolah :

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah Identitas Terlebih dahulu
2. Bacalah pertanyaan pada angket dengan cermat dan teliti, jawablah semua pertanyaan dengan benar, tepat, dan sesuai.
3. Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang kamu pilih.
4. Silahkan cek kembali sebelum angket ini diserahkan, apabila ada pertanyaan yang belum dijawab.

Contoh :

Pertanyaan	SL	SR	K	P	TP
Saya suka bercerita	√				

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

K : Kadang - Kadang

P : Pernah

TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SR	K	P	TP
1	Saya mampu membedakan huruf vokal dan konsonan.					
2	Saya bisa melafalkan huruf vokal dan konsonan.					

3	Saat saya bercerita , teman - teman memperhatikan dan paham dengan isi cerita saya.					
4	Saya bercerita bercampur dengan logat daerah.					
5	Saya bercerita dengan nada yang rendah					
6	Saya bercerita dengan nada yang tinggi dan lantang.					
7	Saya suka berhenti lama ketika bercerita.					
8	Saya bercerita dengan cepat.					
9	Saya berani saat bercerita di depan kelas.					
10	Saya ragu saat bercerita di depan kelas.					
11	Saya bercerita dengan terbata-bata.					
12	Saya suka mengulang kalimat dan kata saat bercerita.					
13	Saya mampu memilih kata ketika bercerita.					
14	Saya mampu membuat cerita berdasarkan gambar yang saya lihat.					
15	Saya mampu menyimpulkan isi cerita dan menjelaskan isi cerita.					
16	Saya menatap atau melihat ke arah teman-teman bercerita di depan kelas.					
17	Saya suka mengoyangkan dan menendang kaki ke depan dan belakang saat bercerita					
18	Saya mengerakkan bahu ke arah kanan kiri bercerita di depan kelas.					
19	Saya meletakkan tangan di pinggang saat bercerita di depan kelas.					
20	Saya suka melihat langit-langit saat bercerita di depan kelas					

Bukittinggi.....2024

Peserta Didik

.....

Lampiran 17

Angket pre-test Kemampuan Bercerita

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Nama Sekolah :

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah Identitas Terlebih dahulu
2. Bacalah pertanyaan pada angket dengan cermat dan teliti, jawablah semua pertanyaan dengan benar, tepat, dan sesuai.
3. Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang kamu pilih.
4. Silahkan cek kembali sebelum angket ini diserahkan, apabila ada pertanyaan yang belum dijawab.

Contoh :

Pertanyaan	SL	SR	K	P	TP
Saya suka bercerita	√				

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

K : Kadang - Kadang

P : Pernah

TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SR	K	P	TP
1	Saya mampu membedakan huruf vokal dan konsonan.					
2	Saya bisa melafalkan huruf vokal dan konsonan.					

3	Saat saya bercerita , teman - teman memperhatikan dan paham dengan isi cerita saya.					
4	Saya bercerita bercampur dengan logat daerah.					
5	Saya bercerita dengan nada yang rendah					
6	Saya bercerita dengan nada yang tinggi dan lantang.					
7	Saya suka berhenti lama ketika bercerita.					
8	Saya bercerita dengan cepat.					
9	Saya berani saat bercerita di depan kelas.					
10	Saya ragu saat bercerita di depan kelas.					
11	Saya bercerita dengan terbata-bata.					
12	Saya suka mengulang kalimat dan kata saat bercerita.					
13	Saya mampu memilih kata ketika bercerita.					
14	Saya mampu membuat cerita berdasarkan gambar yang saya lihat.					
15	Saya mampu menyimpulkan isi cerita dan menjelaskan isi cerita.					
16	Saya menatap atau melihat ke arah teman-teman bercerita di depan kelas.					
17	Saya suka mengoyangkan dan menendang kaki ke depan dan belakang saat bercerita					
18	Saya mengerakkan bahu ke arah kanan kiri bercerita di depan kelas.					
19	Saya meletakkan tangan di pinggang saat bercerita di depan kelas.					
20	Saya suka melihat langit-langit saat bercerita di depan kelas					

Bukittinggi.....2024

Peserta Didik

.....

Lampiran 18

Angket Post-Test Kemampuan Bercerita

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Nama Sekolah :

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah Identitas Terlebih dahulu
2. Bacalah pertanyaan pada angket dengan cermat dan teliti, jawablah semua pertanyaan dengan benar, tepat, dan sesuai.
3. Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang kamu pilih.
4. Silahkan cek kembali sebelum angket ini diserahkan, apabila ada pertanyaan yang belum dijawab.

Contoh :

Pertanyaan	SL	SR	K	P	TP
Saya suka bercerita	√				

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

K : Kadang - Kadang

P : Pernah

TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL	SR	K	P	TP
1	Saya mampu membedakan huruf vokal dan konsonan.					
2	Saya bisa melafalkan huruf vokal dan konsonan.					

3	Saat saya bercerita , teman - teman memperhatikan dan paham dengan isi cerita saya.					
4	Saya bercerita bercampur dengan logat daerah.					
5	Saya bercerita dengan nada yang rendah					
6	Saya bercerita dengan nada yang tinggi dan lantang.					
7	Saya suka berhenti lama ketika bercerita.					
8	Saya bercerita dengan cepat.					
9	Saya berani saat bercerita di depan kelas.					
10	Saya ragu saat bercerita di depan kelas.					
11	Saya bercerita dengan terbata-bata.					
12	Saya suka mengulang kalimat dan kata saat bercerita.					
13	Saya mampu memilih kata ketika bercerita.					
14	Saya mampu membuat cerita berdasarkan gambar yang saya lihat.					
15	Saya mampu menyimpulkan isi cerita dan menjelaskan isi cerita.					
16	Saya menatap atau melihat ke arah teman-teman bercerita di depan kelas.					
17	Saya suka mengoyangkan dan menendang kaki ke depan dan belakang saat bercerita					
18	Saya mengerakkan bahu ke arah kanan kiri bercerita di depan kelas.					
19	Saya meletakkan tangan di pinggang saat bercerita di depan kelas.					
20	Saya suka melihat langit-langit saat bercerita di depan kelas					

Bukittinggi.....2024

Peserta Didik

.....

Lampiran 19

Uji Coba Angket Kemampuan Bercerita

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Nama Sekolah :

Nama Siswa : ALI HUSEN

Kelas : 3A

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah Identitas Terlebih dahulu
2. Bacalah pertanyaan pada angket dengan cermat dan teliti, jawablah semua pertanyaan dengan benar, tepat, dan sesuai.
3. Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang kamu pilih.
4. Silahkan cek kembali sebelum angket ini diserahkan, apabila ada pertanyaan yang belum dijawab.

Contoh :

Pertanyaan	SL	SR	K	P	TP
Saya suka bercerita	✓				

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

K : Kadang - Kadang

P : Pernah

TP: Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL 5	SR 4	K 3	P 2	TP 1
1	Saya mampu membedakan huruf vokal dan konsonan.		✓			
2	Saya bisa melafalkan huruf vokal dan konsonan.	✓				
3	Saat saya bercerita, teman - teman memperhatikan dan paham dengan isi cerita saya.		✓			

		SL	SR	K	P	TP
4	Saya bercerita bercampur dengan logat daerah.				✓	
5	Saya bercerita dengan nada yang rendah				✓	
6	Saya bercerita dengan nada yang tinggi dan lantang.		✓			
7	Saya suka berhenti lama ketika bercerita.					✓
8	Saya bercerita dengan cepat.		✓			
9	Saya berani saat bercerita di depan kelas.		✓			
10	Saya ragu saat bercerita di depan kelas.				✓	
11	Saya bercerita dengan terbata-bata.				✓	
12	Saya suka mengulang kalimat dan kata saat bercerita.				✓	
13	Saya mampu memilih kata ketika bercerita.		✓			
14	Saya mampu membuat cerita berdasarkan gambar yang saya lihat.		✓			
15	Saya mampu menyimpulkan isi cerita dan menjelaskan isi cerita.			✓		
16	Saya menatap atau melihat ke arah teman-teman bercerita di depan kelas.		✓			
17	Saya suka mengoyangkan dan menendang kaki ke depan dan belakang saat bercerita.				✓	
18	Saya mengerakkan bahu ke arah kanan kiri bercerita di depan kelas.					✓
19	Saya meletakkan tangan di pinggang saat bercerita di depan kelas.				✓	
20	Saya suka melihat langit-langit saat bercerita di depan kelas..				✓	

Bukittinggi.....2024
Peserta Didik

Culi

Lampiran 20

Angket Pre-test Kemampuan Bercerita

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Nama Sekolah :

Nama : Adib Mafzan

Kelas : 3b

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah Identitas Terlebih dahulu
2. Bacalah pertanyaan pada angket dengan cermat dan teliti, jawablah semua pertanyaan dengan benar, tepat, dan sesuai.
3. Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang kamu pilih.
4. Silahkan cek kembali sebelum angket ini diserahkan, apabila ada pertanyaan yang belum dijawab.

Contoh :

Pertanyaan	SL	SR	K	P	TP
Saya suka bercerita	✓				

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

K : Kadang - Kadang

P : Pernah

TP: Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL 5	SR 4	K 3	P 2	TP 1
1	Saya mampu membedakan huruf vokal dan konsonan.		✓			
2	Saya bisa melafalkan huruf vokal dan konsonan.			✓		
3	Saat saya bercerita, teman - teman memperhatikan dan paham dengan isi cerita saya.				✓	

		5 SI	4 SR	3 K	2 P	1 TP
4	Saya bercerita bercampur dengan logat daerah.		✓			
5	Saya bercerita dengan nada yang rendah			L		
6	Saya bercerita dengan nada yang tinggi dan lantang.				L	
7	Saya suka berhenti lama ketika bercerita.	✓				
8	Saya bercerita dengan cepat.					
9	Saya berani saat bercerita di depan kelas.			L		
10	Saya ragu saat bercerita di depan kelas.	✓				
11	Saya bercerita dengan terbata-bata.				✓	
12	Saya suka mengulang kalimat dan kata saat bercerita.					✓
13	Saya mampu memilih kata ketika bercerita.					✓
14	Saya mampu membuat cerita berdasarkan gambar yang saya lihat.				L	
15	Saya mampu menyimpulkan isi cerita dan menjelaskan isi cerita.					✓
16	Saya menatap atau melihat ke arah teman-teman bercerita di depan kelas.		L			
17	Saya suka mengoyangkan dan menendang kaki ke depan dan belakang saat bercerita.	✓				
18	Saya mengerakkan bahu ke arah kanan kiri bercerita di depan kelas.			L		
19	Saya meletakkan tangan di pinggang saat bercerita di depan kelas.					✓
20	Saya suka melihat langit-langit saat bercerita di depan kelas..			L		

Bukittinggi.....2024
Peserta Didik

Angket Post-test Kemampuan Bercerita

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Nama Sekolah :

Nama : *Zahira*

Kelas : *3b*

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah Identitas Terlebih dahulu
2. Bacalah pertanyaan pada angket dengan cermat dan teliti, jawablah semua pertanyaan dengan benar, tepat, dan sesuai.
3. Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang kamu pilih.
4. Silahkan cek kembali sebelum angket ini diserahkan, apabila ada pertanyaan yang belum dijawab.

Contoh :

Pertanyaan	SL	SR	K	P	TP
Saya suka bercerita	✓				

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

K : Kadang - Kadang

P : Pernah

TP: Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL 5	SR 4	K 3	P 2	TP 1
1	Saya mampu membedakan huruf vokal dan konsonan.	✓				
2	Saya bisa melafalkan huruf vokal dan konsonan.	✓				
3	Saat saya bercerita , teman - teman memperhatikan dan paham dengan isi cerita saya.		✓			

		5	4	3	2	1
4	Saya bercerita bercampur dengan logat daerah.			✓		
5	Saya bercerita dengan nada yang rendah				✓	
6	Saya bercerita dengan nada yang tinggi dan lantang.				✓	
7	Saya suka berhenti lama ketika bercerita.					✓
8	Saya bercerita dengan cepat.				✓	
9	Saya berani saat bercerita di depan kelas.				✓	
10	Saya ragu saat bercerita di depan kelas.				✓	
11	Saya bercerita dengan terbata-bata.				✓	
12	Saya suka mengulang kalimat dan kata saat bercerita.					✓
13	Saya mampu memilih kata ketika bercerita.					✓
14	Saya mampu membuat cerita berdasarkan gambar yang saya lihat.			✓		
15	Saya mampu menyimpulkan isi cerita dan menjelaskan isi cerita.				✓	
16	Saya menatap atau melihat ke arah teman-teman bercerita di depan kelas.				✓	
17	Saya suka mengoyangkan dan menendang kaki ke depan dan belakang saat bercerita.					✓
18	Saya mengerakkan bahu ke arah kanan kiri bercerita di depan kelas.					✓
19	Saya meletakkan tangan di pinggang saat bercerita di depan kelas.					✓
20	Saya suka melihat langit-langit saat bercerita di depan kelas..				✓	

Bukittinggi.....2024
Peserta Didik

Lampiran 21

Angket Pre-test Kemampuan Bercerita

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Nama Sekolah : Min Kota Bukitbengi
 Nama : Zainab Izzaty Soamy
 Kelas : IIIc

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah Identitas Terlebih dahulu
2. Bacalah pertanyaan pada angket dengan cermat dan teliti, jawablah semua pertanyaan dengan benar, tepat, dan sesuai.
3. Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang kamu pilih.
4. Silahkan cek kembali sebelum angket ini diserahkan, apabila ada pertanyaan yang belum dijawab.

Contoh :

Pertanyaan	SL	SR	K	P	TP
Saya suka bercerita	✓				

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

K : Kadang - Kadang

P : Pernah

TP: Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL 5	SR 4	K 3	P 2	TP 1
1	Saya mampu membedakan huruf vokal dan konsonan.	✓				
2	Saya bisa melafalkan huruf vokal dan konsonan.	✓				
3	Saat saya bercerita, teman - teman memperhatikan dan paham dengan isi cerita saya.				✓	

		5	4	3	2	1
4	Saya bercerita bercampur dengan logat daerah.			✓		
5	Saya bercerita dengan nada yang rendah				✓	
6	Saya bercerita dengan nada yang tinggi dan lantang.				✓	
7	Saya suka berhenti lama ketika bercerita.					✓
8	Saya bercerita dengan cepat.				✓	
9	Saya berani saat bercerita di depan kelas.				✓	
10	Saya ragu saat bercerita di depan kelas.				✓	
11	Saya bercerita dengan terbata-bata.				✓	
12	Saya suka mengulang kalimat dan kata saat bercerita.					✓
13	Saya mampu memilih kata ketika bercerita.					✓
14	Saya mampu membuat cerita berdasarkan gambar yang saya lihat.			✓		
15	Saya mampu menyimpulkan isi cerita dan menjelaskan isi cerita.				✓	
16	Saya menatap atau melihat ke arah teman-teman bercerita di depan kelas.				✓	
17	Saya suka mengoyangkan dan menendang kaki ke depan dan belakang saat bercerita.					✓
18	Saya mengerakkan bahu ke arah kanan kiri bercerita di depan kelas.					✓
19	Saya meletakkan tangan di pinggang saat bercerita di depan kelas.					✓
20	Saya suka melihat langit-langit saat bercerita di depan kelas..				✓	

Bukittinggi.....2024
Peserta Didik

Angket Pre-test Kemampuan Bercerita

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Nama Sekolah : Min kota bakit tinggi

Nama : Zahsy Alesha A.

Kelas : 3.C

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah Identitas Terlebih dahulu
2. Bacalah pertanyaan pada angket dengan cermat dan teliti, jawablah semua pertanyaan dengan benar, tepat, dan sesuai.
3. Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang kamu pilih.
4. Silahkan cek kembali sebelum angket ini diserahkan, apabila ada pertanyaan yang belum dijawab.

Contoh :

Pertanyaan	SL	SR	K	P	TP
Saya suka bercerita	✓				

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

K : Kadang - Kadang

P : Pernah

TP: Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SL 5	SR 4	K 3	P 2	TP 1
1	Saya mampu membedakan huruf vokal dan konsonan.	✓				
2	Saya bisa melafalkan huruf vokal dan konsonan.		✓			
3	Saat saya bercerita, teman - teman memperhatikan dan paham dengan isi cerita saya.		✓			

4	Saya bercerita bercampur dengan logat daerah.	✓				
5	Saya bercerita dengan nada yang rendah	✓				
6	Saya bercerita dengan nada yang tinggi dan lantang.		✓			
7	Saya suka berhenti lama ketika bercerita.					✓
8	Saya bercerita dengan cepat.		✓			
9	Saya berani saat bercerita di depan kelas.		✓			
10	Saya ragu saat bercerita di depan kelas.		✓			
11	Saya bercerita dengan terbata-bata.					✓
12	Saya suka mengulang kalimat dan kata saat bercerita.		✓			
13	Saya mampu memilih kata ketika bercerita.		✓			
14	Saya mampu membuat cerita berdasarkan gambar yang saya lihat.	✓				
15	Saya mampu menyimpulkan isi cerita dan menjelaskan isi cerita.		✓			
16	Saya menatap atau melihat ke arah teman-teman bercerita di depan kelas.		✓			
17	Saya suka mengoyangkan dan menendang kaki ke depan dan belakang saat bercerita.					✓
18	Saya mengerakkan bahu ke arah kanan kiri bercerita di depan kelas.		✓			
19	Saya meletakkan tangan di pinggang saat bercerita di depan kelas.					✓
20	Saya suka melihat langit-langit saat bercerita di depan kelas..					✓

Bukittinggi.....2024
Peserta Didik

Lampiran 22

LAMPIRAN

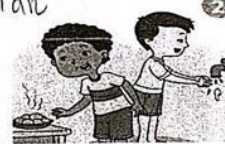
LEMBARAN KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama : Muhammad Ali Fauzi

Kelas : 3C

Buatlah Kalimat yang benar sesuai urutan gambar !

- 1 Beni dan Egi bermain tanah. Beni memegang ranting kayu. Sedangkan Egi dengan tangan lalu Egi memegang cacing sambil tertawa. Ha Ha Ha. Sedangkan Uding melinat. Ha Ha Ha. Beni dan Egi bermain tanah.
- 2 Lalu Ibu memanggil 3 orang anak untuk makan. Egi lupa mencuci tangan. Sedangkan Beni dan Uding mencuci tangan.
- 3 Ke 3 Anak tersebut makan. Beni dan Uding makan dengan tertib. Sedangkan Egi makan dengan celemok celemok.
- 4 Setelah makan Egi sakit perut. Teman teman Edo. Meneshati Egi sebelum makan mencuci tangan.



Lampiran 23

Uji validitas dan reabilitas

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total	
1	resp 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	62
2	resp 2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	5	3	3	2	3	4	4	4	4	69
3	resp 3	4	5	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
4	resp 4	4	5	5	5	4	3	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	81
5	resp 5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	2	4	5	4	3	4	4	4	82
6	resp 6	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	64
7	resp 7	3	3	4	5	4	4	5	4	3	3	5	5	3	4	3	4	4	5	5	3	79	
8	resp 8	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	83
9	resp 9	5	5	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	81
10	resp 10	3	3	5	3	5	5	5	3	2	5	5	1	5	2	5	3	5	5	5	5	5	80
11	resp 11	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	79
12	resp 12	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	3	4	3	4	4	77
13	resp 13	4	4	4	5	2	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	81
14	resp 14	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	64
15	resp 15	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	85
16	resp 16	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
17	resp 17	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	82
18	resp 18	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	81
19	resp 19	4	3	4	5	2	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	77
20	resp 20	3	2	4	4	2	3	2	2	2	4	5	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	69
21	resp 21	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	66
22	resp 22	4	2	3	3	3	3	5	4	1	3	3	3	4	2	4	2	5	3	3	3	3	63
23	resp 23	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	79	
24	resp 24	4	3	5	4	3	3	3	4	4	3	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	5	81
25	resp 25	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	79
26	resp 26	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
27	resp 27	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	80
28	resp 28	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
29	resp 29	3	3	3	5	3	3	3	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	5	2	3	66	
	jumlah	115	112	108	117	102	107	111	108	99	105	119	105	113	100	104	109	116	115	109	109		
	skor skala	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145	145		
	%	79,31	77,24	74,48	80,69	70,34	73,79	76,55	74,48	68,28	72,41	82,07	72,41	77,93	68,97	71,72	75,17	80	79,31	75,17	75,17		
	rata rata	75,27586207																					
	r hitung	0,463	0,502	0,701	0,37	0,56	0,684	0,409	0,405	0,544	0,491	0,692	0,369	0,484	0,562	0,472	0,467	0,489	0,508	0,655	0,649		
	r tabel	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367	0,367		
	status	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid		
	varian	0,463	0,98	0,421	0,463	0,616	0,436	0,933	0,421	0,608	0,458	0,596	0,744	0,525	0,47	0,394	0,69	0,571	0,534	0,404	0,333	11,062	
	jumlah varia	11,06																				58,207	
	varian total	58,20689655																				0,8526	
	reabilitas	0,8525906																					

Lampiran 24

Nilai Angket post test Kelas Eksperimen MIN Kota Bukittinggi

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	jumlah
1	AL	5	5	4	4	4	4	2	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	5	3	80
2	AAK	4	5	3	4	5	3	4	3	5	4	5	3	5	4	4	4	5	5	4	4	83
3	ALZ	5	5	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	5	5	4	5	3	3	3	4	75
4	ADM	4	4	3	5	3	3	5	4	3	2	5	3	4	4	3	3	2	3	3	3	69
5	AHA	5	5	5	5	4	4	5	2	3	4	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	87
6	AKD	4	5	3	5	3	3	3	4	4	5	3	3	4	4	4	5	5	5	3	4	79
7	BF	5	5	4	5	4	4	5	4	3	3	5	5	3	5	3	3	4	5	5	3	83
8	DAA	5	2	5	4	4	5	3	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	90
9	FR	5	5	5	4	4	4	2	5	4	2	2	3	5	4	5	5	5	5	2	5	81
10	GKH	4	4	5	3	5	5	5	3	4	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	5	87
11	HA	5	5	4	4	3	3	4	2	3	4	4	5	3	3	3	2	5	5	5	4	76
12	HKA	4	5	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	5	3	3	4	4	70
13	MADF	4	4	4	5	3	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	3	5	84
14	MAF	5	5	4	5	5	3	3	5	5	3	3	4	3	4	4	4	5	5	4	5	84
15	NAU	4	5	4	2	4	5	4	5	5	3	5	2	5	4	3	4	3	5	5	3	80
16	NGS	4	5	5	5	4	4	3	3	5	3	3	1	5	4	4	3	5	5	3	5	79
17	NR	3	5	5	5	4	3	5	3	3	4	5	5	2	4	4	4	5	5	5	5	84
18	NKH	4	5	3	5	3	4	5	4	4	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	88
19	RAZ	4	5	4	5	4	3	5	3	5	2	5	3	3	5	4	2	5	5	5	4	81
20	RR	3	5	4	4	4	4	2	2	4	5	5	4	4	5	3	4	5	3	5	5	80
21	RARA	4	5	5	3	5	5	2	4	3	3	4	3	3	5	4	4	3	3	3	3	74
22	RA	4	5	5	3	4	4	5	4	5	5	5	3	4	3	4	3	5	5	3	4	83
23	SA	4	5	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	5	3	5	3	4	5	3	5	73

Lampiran 25

Nilai Angket post test Kelas Kontrol MIN Kota Bukittinggi

NO	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	AAM	5	5	4	3	4	4	5	3	3	5	4	3	3	4	4	4	3	3	5	3	77
2	AN	5	5	5	4	3	3	4	3	3	3	5	3	5	3	4	4	5	5	4	4	80
3	AAG	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	5	5	2	5	3	3	3	4	70
4	AVR	5	5	3	5	4	3	3	4	3	3	5	3	4	4	3	3	2	3	3	3	71
5	AMM	5	5	1	5	4	1	2	2	2	4	5	2	3	2	3	5	5	5	5	5	71
6	FRH	3	5	3	5	3	2	3	1	2	5	3	3	3	3	3	5	5	5	3	3	68
7	FZR	5	5	3	5	4	4	1	2	3	3	5	4	3	4	3	3	4	5	5	3	74
8	FPJ	5	5	3	4	4	2	3	2	2	5	5	2	5	5	5	5	3	5	5	5	80
9	GIM	5	5	3	2	4	4	4	2	4	5	2	5	5	4	5	5	5	5	2	5	81
10	HQA	3	5	3	3	5	5	1	3	2	5	5	5	5	2	5	3	5	5	5	5	80
11	KRA	5	5	4	4	3	3	2	2	3	4	4	2	2	3	3	2	5	5	5	4	70
12	KAS	5	5	3	4	2	4	5	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	1	3	4	67
13	KAS	5	4	4	5	3	4	1	4	4	5	5	3	3	4	3	4	5	5	5	5	81
14	LAR	5	5	3	5	5	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	5	5	5	5	75
15	MYA	5	5	4	2	4	5	2	5	3	3	5	4	5	3	2	4	3	5	5	3	77
16	MNRS	5	5	3	5	3	3	3	3	3	5	3	5	5	4	3	3	5	5	3	5	79
17	MRAB	4	5	4	5	2	2	3	3	3	4	5	2	2	4	3	2	5	5	5	5	73
18	NFA	5	5	3	5	3	4	2	1	3	3	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5	79
19	NA	5	5	3	5	4	4	4	3	2	3	5	3	2	5	3	2	5	5	5	4	77
20	NFR	5	5	4	4	5	3	4	2	2	5	5	2	3	3	3	4	5	5	5	5	79
21	RKA	4	5	5	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	70
22	RA	4	5	5	4	5	5	2	4	4	5	5	3	4	2	4	3	5	5	4	4	82

Lampiran 26

Nilai Angket pret test Kelas Eksperimen MIN Kota Bukittinggi

NO	NAMA	1	2	3		5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	AL	4	3	2	2	3	2	1	1	3	1	4	5	1	2	1	4	1	3	5	3	51
2	AAK	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	5	3	5	3	1	4	5	5	4	4	72
3	ALZ	5	1	1	3	1	3	3	3	3	4	2	3	5	5	2	5	3	1	3	4	60
4	ADM	4	4	3	5	3	3	5	4	3	2	5	3	4	4	3	3	2	3	3	3	69
5	AHA	5	5	1	5	4	1	5	2	1	4	5	5	1	2	1	5	5	5	5	5	72
6	AKD	3	5	3	5	1	1	3	1	1	1	3	3	1	3	1	5	5	5	3	1	54
7	BF	3	3	1	5	4	4	5	2	3	3	5	5	3	1	3	1	4	5	5	3	68
8	DAA	5	2	2	4	4	2	3	1	2	5	5	4	5	5	5	5	1	5	5	5	75
9	FR	5	3	3	2	1	4	2	1	4	2	2	1	5	4	5	5	5	5	2	5	66
10	GKH	3	3	5	3	5	5	5	3	2	5	5	1	5	2	5	3	5	5	5	5	80
11	HA	5	5	1	4	4	3	4	1	3	4	4	5	1	1	1	2	5	5	5	4	67
12	HKA	3	5	1	4	2	4	1	1	1	3	3	2	3	4	2	1	3	1	3	4	51
13	MADF	3	4	1	5	2	4	5	4	4	5	5	3	1	4	3	4	5	5	5	5	77
14	MAF	5	5	3	5	3	3	3	1	3	3	3	4	3	2	3	4	5	5	5	5	73
15	NAU	5	5	4	2	3	5	4	5	3	3	5	2	5	3	2	4	3	5	5	3	76
16	NGS	3	1	3	5	3	1	3	3	3	1	3	1	5	4	3	3	5	5	1	5	61
17	NR	3	5	1	5	3	1	5	1	3	4	5	5	2	4	3	2	5	5	5	5	72
18	NKH	2	5	3	5	5	4	5	1	1	5	5	5	3	5	5	1	5	5	5	5	80
19	RAZ	2	3	1	5	2	1	5	3	2	3	5	3	1	5	3	2	5	5	5	4	65

Lampiran 27

Nilai Angket pret test Kelas Kontrol MIN Kota Bukittinggi

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	jumlah
1	AAM	4	3	2	2	3	2	1	1	3	1	4	5	1	2	1	4	1	3	5	3	51
2	AN	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	5	3	5	3	1	2	5	5	4	4	70
3	AAG	5	5	1	3	1	3	3	3	3	4	2	3	5	5	2	5	3	1	3	4	64
4	AVR	4	4	3	5	3	3	5	4	3	2	5	3	4	4	3	3	2	3	3	3	69
5	AMM	5	5	1	5	4	1	5	2	1	4	5	5	1	2	1	5	5	5	5	5	72
6	FRH	3	5	3	5	1	1	3	1	1	1	3	3	1	3	1	5	5	5	3	1	54
7	FZR	3	3	1	5	4	4	5	2	3	3	5	5	3	1	3	1	4	5	5	3	68
8	FPJ	5	2	2	4	4	2	3	1	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	79
9	GIM	5	3	3	2	1	4	2	1	4	2	2	1	5	4	5	5	5	5	2	5	66
10	HQA	3	3	5	3	5	5	5	3	2	5	5	1	5	2	5	3	5	5	5	5	80
11	KRA	5	5	2	4	4	3	4	1	3	4	4	5	1	1	1	2	5	5	5	4	68
12	KAS	3	5	1	4	2	4	1	1	1	3	3	2	3	4	2	5	3	1	3	4	55
13	KAS	3	4	1	5	2	4	5	4	4	5	5	3	1	4	3	4	5	5	5	5	77
14	LAR	5	5	3	5	3	3	3	1	3	3	3	4	3	2	3	4	5	5	5	5	73
15	MYA	5	5	4	2	3	5	4	5	3	3	5	2	5	3	2	4	3	5	5	3	76
16	MNRS	3	1	3	5	3	1	3	3	3	1	3	1	5	4	3	3	5	5	1	5	61
17	MRAB	3	5	1	5	3	1	5	1	3	4	5	5	2	4	3	2	5	5	5	5	72
18	NFA	2	5	3	5	5	4	5	1	1	5	5	5	3	5	5	1	5	5	5	5	80
19	NA	2	3	1	5	2	1	5	3	2	3	5	3	1	5	3	2	5	5	5	4	65
20	NFR	3	2	4	4	2	3	2	2	2	5	5	4	1	3	3	4	5	5	5	5	69
21	RKA	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	1	60

Lempiran 28

Uji validitas

No soal	Nilai (r) tabel	Nilai (r) hitung	Keterangan
1	0,367	0,463	Valid
2	0,367	0,502	Valid
3	0,367	0,700	Valid
4	0,367	0,37	Valid
5	0,367	0,56	Valid
6	0,367	0,684	Valid
7	0,367	0,409	Valid
8	0,367	0,405	Valid
9	0,367	0,544	Valid
10	0,367	0,491	Valid
11	0,367	0,692	Valid
12	0,367	0,369	Valid
13	0,367	0,483	Valid
14	0,367	0,562	Valid
15	0,367	0,472	Valid
16	0,367	0,467	Valid
17	0,367	0,489	Valid
18	0,367	0,507	Valid
19	0,367	0,655	Valid
20	0,367	0,648	Valid

Dari table di atas pencarian validitas didapatkan dari 20 buktir soal, dikategorikan valid semua.

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

BAHASA INDONESIA SD KELAS 3

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Muhammad Habil Bullah
Instansi	:	MIN Kota Bukittinggi
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	MI/SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas /	:	B / III (Tiga)
Alokasi Waktu	:	Pertemuan Ke-1-3 (2x 35 Menit)

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan gambar seri yang di lihatkan
- Peserta didik dapat mengucapkan kata - kata dengan benar

- Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- Berkebinekaan global
- Mandiri
- Bernalar kritis
- Bergotong royong
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

- Buku siswa
- Buku guru
- Media gambar seri

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami dengan cepat, mampu menyapai kemampuan berfikir tinggi(hots) dan memiliki keterampilan memimpin.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- 28 peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Kooperatif learning

H. METODE PEMBELAJARAN

- Tatap muka.
- Ceramah

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajar

1. Peserta didik dapat Menyusun kalimat berdasarkan gambar seri
2. Peserta didik dapat bercerita berdasarkan gambar seri secara Individu/ kelompok
3. Peserta didik dapat merivisi atau menyuting karangan kelompok menjadi karya individu.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Dengan pemahaman materi ini, peserta didik dapat memahami menyusun karangan Sederhana dan bercerita dengan baik.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah anak-anak pernah mendengar kata gambar seri ?
2. Apakah anak- anak tau ap aitu media gambar seri ?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1 Pendidik masuk kelas dan mengucapkan salam.
- 2 Peserta didik menjawab salam yang diucapkan pendidik dengan santun.
- 3 Pendidik meminta peserta didik untuk mengecek kerapian dan dilanjutkan dengan berdoa.
- 4 Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.
- 5 Pendidik mengajak peserta didik menyanyikan lagu nasional “Indonesia Raya”
- 6 Pendidik menanyakan materi sebelumnya kepada peserta didik.
- 7 Pendidik mengulas kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

- 8 Pendidik menjelaskan kemampuan yang akan dicapai. Pendidik mengali pengetahuan peserta didik tentang aspek-aspek yang harus di perhatikan dalam bercerita.
- 9 Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. Langkah pembelajaran. dan jenis penilaian

Kegiatan inti (50 menit)

- 1 Pendidik menyampaikan topik pembelajaran yang di bahas pada hari
- 2 Pendidik membangun rasa ingin tahu peserta didik seperti pertanyaan pancingan. (memberikan pertanyaan pematik)
- 3 Peserta didik menjawab pertanyaan peserta didik.(menjawab pertanyaan)
- 4 Peserta didik di kelompokkan berpasangan dengan teman sebangku (membagi kelompok)
- 5 Pendidik menunjuk dan memanggil satu kelompok secara bergantian membukak dan mengurutkan gambar-gambar yang ada. (membukak dan mengurutkan gambar)
- 6 Pendidik menanyakan alasan dasar pemikiran urutan gambar tersebut (alasan dasar pemikiran)
- 7 Peserta didik memberikan pendapatnya mengenai gambar yang di urutan sebelumnya. (memberikan pendapat)
- 8 Pendidik memberikan apresiasi dan reward kepada kelompok yang sudah tampil (memberikan apresiasi dan reward)
- 9 Pendidik membagi bahan pembelajaran yang akan diberikan. Bagian pertama diberikan kepada peserta didik yang pertama sedangkan bagian kedua diberikan kepada peserta didik yang kedua. (membagikan pembelajaran) kedua bahan
- 10 Peserta didik diminta di lakukan kegiatan bersama-sama dengan pasangannya untuk mengamati gambar berseri. Seperti mencatat dan mendaftar bagian yang penting yang ada dalam bagian masing-masing (mengamati gambar berseri)
- 11 Masing-masing peserta didik diminta untuk menuliskan cerita yang terdapat dalam gambar berseri sesuai dengan bagiannya masing-masing, kemudian berdiskusi untuk saling melengkapi isi materi pada gambar berseri tersebut. (menulis cerita)
- 12 Setelah selesai menuliskan cerita pada gambar berseri peserta didik diminta membuat kesimpulan dari cerita tersebut. (membuat kesimpulan)
- 13 Setelah menuliskan berdasarkan cerita gambar berseri yang telah diamati setiap menceritakan tulisannya di depan teman-teman secara bergantian (menceritakan hasil tulisan)
- 14 Setelah selesai bercerita peserta didik berdiskusi mengenai hal- hal yang berkaitan dengan makanan yang sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut pada gambar berseri. (peserta didik berdiskusi)
- 15 Pendidik memberikan apresiasi kepada kelompok yang tampil ke depan kelas. (pendidik memberikan apresiasi)

16 Pendidik memberikan LKPD kepada peserta didik (pendidik memberikan LKPD)

17 Pendidik mengumpulkan LKPD (mengumpulkan LKPD)

Kegiatan penutup (10 menit)

1. Pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.
2. Pendidik memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.
3. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari.
4. Peserta didik menyimak penjelasan tentang pembelajaran pendidik aktivitas pada pertemuan selanjutnya
5. Pendidik memberikan motivasi ke peserta didik yang terkait dengan pembelajaran.
6. Pendidik menutup pelajaran dengan berdoa Bersama

PERTEMUAN II

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Pendidik masuk kelas dan mengucapkan salam.
2. Peserta didik menjawab salam yang diucapkan pendidik dengan santun.
3. Pendidik meminta peserta didik untuk mengecek kerapian dan dilanjutkan dengan berdoa.
4. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.
5. Pendidik mengajak peserta didik menyanyikan lagu nasional “Indonesia Raya”
6. Pendidik menanyakan materi sebelumnya kepada peserta didik.
7. Pendidik mengulas kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
8. Pendidik menjelaskan kemampuan yang akan dicapai. Pendidik mengalih pengetahuan peserta didik tentang aspek-aspek yang harus di perhatikan dalam bercerita.
9. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. Langkah pembelajaran. dan jenis penilaian

Kegiatan inti (50 menit)

- 1 Pendidik menyampaikan topik pembelajaran yang di bahas pada hari
- 2 Pendidik membangun rasa ingin tahu peserta didik seperti pertanyaan pancingan. (memberikan pertanyaan pemati)
- 3 Peserta didik menjawab pertanyaan peserta didik.(menjawab pertanyaan)
- 4 Peserta didik di kelompokkan berpasangan dengan teman sebangku (membagi kelompok)

- 5 Pendidik menunjuk dan memanggil satu kelompok secara bergantian membukak dan mengurutkan gambar-gambar yang ada. (membukak dan mengurutkan gambar)
- 6 Pendidik menanyakan alasan dasar pemikiran urutan gambar tersebut (alasan dasar pemikiran)
- 7 Peserta didik memberikan pendapatnya mengenai gambar yang di urutkan sebelumnya. (memberikan pendapat)
- 8 Pendidik memberikan apresiasi dan reward kepada kelompok yang sudah tampil (memberikan apresiasi dan reward)
- 9 Pendidik membagi bahan pembelajaran yang akan diberikan. Bagian pertama diberikan kepada peserta didik yang pertama sedangkan bagian kedua diberikan kepada peserta didik yang kedua. (membagikan pembelajaran) kedua bahan
- 10 Peserta didik diminta melakukan kegiatan bersama-sama dengan pasangannya untuk mengamati gambar berseri. Seperti mencatat dan mendaftar bagian yang penting yang ada dalam bagian masing-masing (mengamati gambar berseri)
- 11 Masing-masing peserta didik diminta untuk menuliskan cerita yang terdapat dalam gambar berseri sesuai dengan bagiannya masing-masing, kemudian berdiskusi untuk saling melengkapi isi materi pada gambar berseri tersebut. (menulis cerita)
- 12 Setelah selesai menuliskan cerita pada gambar berseri peserta didik diminta membuat kesimpulan dari cerita tersebut. (membuat kesimpulan)
- 13 Setelah menuliskan berdasarkan cerita gambar berseri yang telah diamati setiap menceritakan tulisannya di depan teman-teman secara bergantian (menceritakan hasil tulisan)
- 14 Setelah selesai bercerita peserta didik berdiskusi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan makanan yang sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut pada gambar berseri. (peserta didik berdiskusi)
- 15 Pendidik memberikan apresiasi kepada kelompok yang tampil ke depan kelas. (pendidik memberikan apresiasi)
- 16 Pendidik memberikan LKPD kepada peserta didik (pendidik memberikan LKPD)
- 17 Pendidik mengumpulkan LKPD (mengumpulkan LKPD)

Kegiatan penutup (10 menit)

- 1 Pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.
- 2 Pendidik memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.
- 3 Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari.
- 4 Peserta didik menyimak penjelasan tentang pembelajaran pendidik aktivitas pada pertemuan selanjutnya

- 5 Pendidik memberikan motivasi ke peserta didik yang terkait dengan pembelajaran.
- 6 Pendidik menutup pelajaran dengan berdoa Bersama

PERTEMUAN III

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1 Pendidik masuk kelas dan mengucapkan salam.
- 2 Peserta didik menjawab salam yang diucapkan pendidik dengan santun.
- 3 Pendidik meminta peserta didik untuk mengecek kerapian dan dilanjutkan dengan berdoa.
- 4 Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.
- 5 Pendidik mengajak peserta didik menyanyikan lagu nasional “Indonesia Raya”
- 6 Pendidik menanyakan materi sebelumnya kepada peserta didik.
- 7 Pendidik mengulas kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
- 8 Pendidik menjelaskan kemampuan yang akan dicapai. Pendidik mengali pengetahuan peserta didik tentang aspek-aspek yang harus di perhatikan dalam bercerita.
- 9 Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. Langkah pembelajaran. dan jenis penilaian

Kegiatan inti (50 menit)

- 1 Pendidik menyampaikan topik pembelajaran yang di bahas pada hari
- 2 Pendidik membangun rasa ingin tahu peserta didik seperti pertanyaan pancingan. (memberikan pertanyaan pemati)
- 3 Peserta didik menjawab pertanyaan peserta didik.(menjawab pertanyaan)
- 4 Peserta didik di kelompokkan berpasangan dengan teman sebangku (membagi kelompok)
- 5 Pendidik menunjuk dan memanggil satu kelompok secara bergantian membukak dan mengurutkan gambar-gambar yang ada. (membukak dan mengurutkan gambar)
- 6 Pendidik menanyakan alasan dasar pemikiran urutun gambar tersebut (alasan dasar pemikiran)
- 7 Peserta didik memberikan pendapatnya mengenai gambar yang di urutkan sebelumnya. (memberikan pendapat)
- 8 Pendidik memberikan apresiasi dan reward kepada kelompok yang sudah tampil (memberikan apresiasi dan reward)
- 9 Pendidik membagi bahan pembelajaran yang akan diberikan. Bagian pertama diberikan kepada peserta didik yang pertama sedangkan bagian kedua diberikan kepada peserta didik yang kedua. (membagikan pembelajaran) kedua bahan

- 10 Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan bersama-sama dengan pasangannya untuk mengamati gambar berseri. Seperti mencatat dan mendaftar bagian yang penting yang ada dalam bagian masing-masing (mengamati gambar berseri)
- 11 Masing-masing peserta didik diminta untuk menuliskan cerita yang terdapat dalam gambar berseri sesuai dengan bagiannya masing-masing, kemudian berdiskusi untuk saling melengkapi isi materi pada gambar berseri tersebut. (menulis cerita)
- 12 Setelah selesai menuliskan cerita pada gambar berseri peserta didik diminta membuat kesimpulan dari cerita tersebut. (membuat kesimpulan)
- 13 Setelah menuliskan berdasarkan cerita gambar berseri yang telah diamati setiap menceritakan tulisannya di depan teman-teman secara bergantian (menceritakan hasil tulisan)
- 14 Setelah selesai bercerita peserta didik berdiskusi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan makanan yang sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut pada gambar berseri. (peserta didik berdiskusi)
- 15 Pendidik memberikan apresiasi kepada kelompok yang tampil ke depan kelas. (pendidik memberikan apresiasi)
- 16 Pendidik memberikan LKPD kepada peserta didik (pendidik memberikan LKPD)
- 17 Pendidik mengumpulkan LKPD (mengumpulkan LKPD)

Kegiatan penutup (10 menit)

- 1 Pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.
- 2 Pendidik memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.
- 3 Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari.
- 4 Peserta didik menyimak penjelasan tentang pembelajaran pendidik aktivitas pada pertemuan selanjutnya
- 5 Pendidik memberikan motivasi ke peserta didik yang terkait dengan pembelajaran.
- 6 Pendidik menutup pelajaran dengan berdoa bersama

E. ASESMEN

1. Penilaian proses
Pengamatan dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik yang berpartisipasi
2. Penilaian hasil

Memberikan tugas untuk mengetahui pencapaian peserta didik mengenali materi yang dijelaskan

Instrumen Penilaian

Tabel 2.6 Contoh Pemetaan Peserta Didik Berdasarkan Kemampuan Bercerita

Nomor	Nama Peserta Didik	Kemampuan Menceritakan Kejadian secara Runtut
1	Haidar	1
2	Halwa	2
3	Handoyo	3
4	Nusaybah	4

Nilai

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat baik

Rubrik

Tabel 2.7 Contoh Rubrik Penilaian Bercerita Secara Runtut

	Kemampuan Menceritakan Kejadian secara Runtut
Kurang	Peserta didik mengalami kesulitan dalam bercerita.
Cukup	Peserta didik dapat dengan lancar bercerita, tetapi tidak menceritakan kejadian secara runtut.
Baik	Peserta didik dapat dengan lancar menceritakan kejadian secara runtut menggunakan suara yang jelas.
Sangat Baik	Peserta didik dapat dengan lancar menceritakan kejadian dengan runtut, serta menggunakan suara yang jelas dan struktur bahasa yang baik.

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

Dilakukan sebanyak satu kali dan apabila remedial belum mencapai ketuntasan, remedial dilakukan dalam bentuk tugas no tes atau secara pengamatan.

2. Remedial

Peserta didik yang mencapai nilai $>KKTP$ (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) diberikan pengetahuan tambahan dalam cakupan tujuan. Pembelajaran atau menjadi tutor bagi peserta didik yang belum mencapai $KKTP$

LAMPIRAN

A. DAFTAR PUSTAKA

K, Anna Farida dan Helva Nurhidayah.(2022). Bahasa Indonesia Kawan seiring. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar Kurikulum. Dan Asesmen Pendidikan Pusat Perbukuan.

.

Bukittinggi , 19Agustusi 2024

Mengetahui

Wali kelas

Diketahui

Peneliti

Irma Suryani

NIP

M.Habil Bullah

Nim 2014070037

DOKUMENTASI











Biodata Penulis

A. Data Pibadi

Nama	: Muhammad Habil Bullah
Nim	: 2014070037
Ttl	: Padang, 05 April 2000
Alamat Kuranji	: Jl Durian Tigo Batang Kel. Korong Gadang Kec.
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
No Hp	: 0822 8362 8317
Email	: muhammadhabibullah0504@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. 2006 – 2012	: SDN 47 Korong Gadang
2. 2013 – 2016	: Wustha Darul Ulum Padang
3. 2016 – 2019	: MAS Darul Ulum Padang
4. 2020	: Ponpes Darul Ulum Padang

C. Hobi

Renang

D. Identitas Keluarga

1. Nama orang Tua	
Ayah	: Zainal
Ibu	: yuliar
2. Pekerjaan Orang Tua	
Ayah	: Buruh Harian Lepas
Ibu	: Ibu Rumah Tangga
3. Anak Ke	: Sembilan (9)
4. Jumlah Saudara	: Sembilan Bersaudara (9)